

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL MASYARAKAT DESA
KENONGO KECAMATAN GUCIALIT KABUPATEN LUMAJANG
DALAM MENJAGA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA MELALUI
TRADISI SEDEKAH DESA**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2025**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL MASYARAKAT DESA
KENONGO KECAMATAN GUCIALIT KABUPATEN LUMAJANG
DALAM MENJAGA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA MELALUI
TRADISI SEDEKAH DESA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
Dinda Inka Dwi Prasasti
NIM. 211103010042

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2025**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL MASYARAKAT DESA
KENONGO KECAMATAN GUCIALIT KABUPATEN LUMAJANG
DALAM MENJAGA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA MELALUI
TRADISI SEDEKAH DESA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

Dinda Inka Dwi Prasasti
NIM 211103010042

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Disetujui Pembimbing



Dr. Moh Salman Hamdani, M.A.
NIP 198212132023211005

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL MASYARAKAT DESA
KENONGO KECAMATAN GUCIALIT KABUPATEN LUMAJANG
DALAM MENJAGA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA MELALUI
TRADISI SEDEKAH DESA**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 21 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 19730227200031001

Muhammad Arif Mustaqim, S.Sos., M.Socio.
NIP. 198711182023211016

Anggota :

1. Dr. Kun Wazis, M.LKom. ()

2. Dr. Moh Salman Hamdani, M.A. ()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 19730227200031001

MOTTO

“ Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan beruku-suku, supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahan Mengenal “. ¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Terjemah Surah Al-Hujurat : (49 : 13), Departement Agama RI.

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat Serta hidayahnya dan mengilhamkan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Yang menuntun dari jalan gelap gulita menuju jalan yang terang.

Dengan sangat berterimakasih, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Untuk orang tua saya tercinta bapak Kasnan dan ibu Lilik Indrasti yang selalu senantiasa memberi dukungan moral ataupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya. Terimakasih atas ketulusan perjuangan, kasih sayang yang sebesar-besarnya hingga saat ini.
2. Terimakasih untuk kakak saya tercinta Indra Eko Prasetyo yang selalu memberi semangat dan mendo'akan saya sampai saat ini.
3. Kepada Keluarga besar saya yang selalu senantiasa mendoakan dan mensupport saya untuk menjadi anak yang berbakti kepada orang tua dan tak henti mendo'akan kesuksesan saya.
4. Ucapan syukur kepada Allah SWT karena telah memberikan sahabat terbaik. Penulis hanya mampu berdo'a semoga semua amal kebaikan, bantuan serta partisipasi mereka mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat mengembangkan keilmuan bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam komunikasi dan penyiaran Islam.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. Karena atas rahmat dan karunia-Nya yang telah di limpahkan sehingga perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi dengan judul **“KOMUNIKASI INTERPERSONAL MASYARAKAT DESA KENONGO KECAMATAN GUCIALIT KABUPATEN LUMAJANG DALAM MENJAGA KERUKUNAN UMAT BARAGAMA MELALUI SEDEKAH**

DESA “ Yang merupakan sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana (S-1), dapat terselesaikan dengan baik dan lancar walaupun penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita kepada baginda nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga dan sahabatnya, serta orang-orang yang mengikuti Sunnah-Sunnah nya.

Kesuksesan dan kelancaran ini dapat penulis peroleh dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam- dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah menyediakan fasilitas untuk proses perkuliahan.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul. Ummam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah bersedia menyediakan sarana perkuliahan berupa kantor jurusan dan lain sebagainya.
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I. selaku Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

4. Dosen pembimbing saya bapak Salman Hamdani, M.A. yang senantiasa berusaha dan mendo'akan saya untuk selalu menjadi manusia yang berakhlaq mulia dan keselamatan dunia akhirat
5. Bapak/ibu dosen khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu serta pengarahan dan pengalaman yang bermakna kepada peneliti selama di bangku kuliah.
6. Kepada teman-teman saya tercinta, khususnya Sheila, Nida, Dian. Terimakasih atas segala motivasi, dukungan, waktu, dan ilmu yang di jalani bersama selama perkuliahan. Terimakasih selalu menjadi garda terdepan di masa sulit penulis.
7. Pihak Perangkat Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang yang telah memberi riset, waktu, dan data yang diperlukan sehingga penelitian yang dilakukan peneliti menjadi sebuah skripsi.

Penulis hanya mampu berdo'a semoga semua amal kebaikan, bantuan serta partisipasi mereka mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan keilmuan bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam komunikasi dan penyiaran Islam.

Jember, 21 Mei 2025

Penulis,

Dinda Inka Dwi P.

ABSTRAK

Dinda Inka Dwi, 2025: “Komunikasi Interpersonal Masyarakat Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Melalui Tradisi Sedekah Desa”

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Tradisi sedekah desa, Kerukunan Umat Beragama.

Menjaga kerukunan umat manusia tidak lepas dari hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat yang dapat dijaga melalui proses interaksi sosial yang melibatkan banyak manusia atau masyarakat, seperti halnya kerja sama masyarakat dalam mempertahankan tradisi budaya dengan tujuan meningkatkan kerukunan umat beragama. Fenomena kerukunan umat beragama di desa Kenongo dikenal cukup baik, karena adanya multi agama di desa tersebut yakni Hindu, Islam dan Kristen, namun dengan demikian masyarakat Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang, selalu menjunjung tinggi kerukunan umat, salah satunya dengan selalu mengikuti acara tradisi sedekah desa.

Berangkat dari fenomena tersebut, fokus penelitian ini ialah: 1) Bagaimana acara tradisi sedekah desa di Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang. 2) Bagaimana Komunikasi interpersonal masyarakat Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang dalam menjaga kerukunan umat beragama melalui tradisi sedekah desa. 3) Bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan kerukunan umat beragama melalui tradisi sedekah desa.

Tujuan dari penelitian ini ialah 1) Untuk mengetahui tradisi sedekah desa yang ada di Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang 2) Untuk mengetahui komunikasi interpersonal masyarakat desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang dalam menjaga kerukunan umat beragama melalui tradisi sedekah desa. 3) Untuk mengetahui bagaimana peran tokoh agama Desa Kenongo agar dapat menjaga kerukunan umat beragama melalui tradisi sedekah desa.

Penelitian menggunakan kualitatif sebagai upaya memperoleh data yang valid. Sedangkan proses pengumpulan data menggunakan tehnik obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu untuk keabsahan data disini peneliti menggunakan triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan diskusi dengan teman sejawat.

Penelitian ini sampailah pada sebuah kesimpulan 1) Tradisi sedekah desa Komunikasi yang terjalin dalam kegiatan tradisi sedekah desa menciptakan sebuah intraksi simbolik yang dapat memuat sebuah simbol-simbol yang memiliki makna. 2) Komunikasi interpersonal masyarakat desa kenongo menciptakan interaksi yang efektif dan dapat menjaga kerukunan umat beragam. 3) Peran tokoh Agama adalah untuk selalu menjaga sebuah nilai-nilai toleransi yang memberikan sebuah ruang berdialog atau bermusyawarah dan menanamkan makna spiritual, sehingga dapat memperkuat kerukunan umat beragama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32

B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisis Data.....	37
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	39
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	41
A. Gambaran Objek Penelitian.....	41
B. Penyajian Data.....	51
C. Pembahasan Temuan.....	68
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

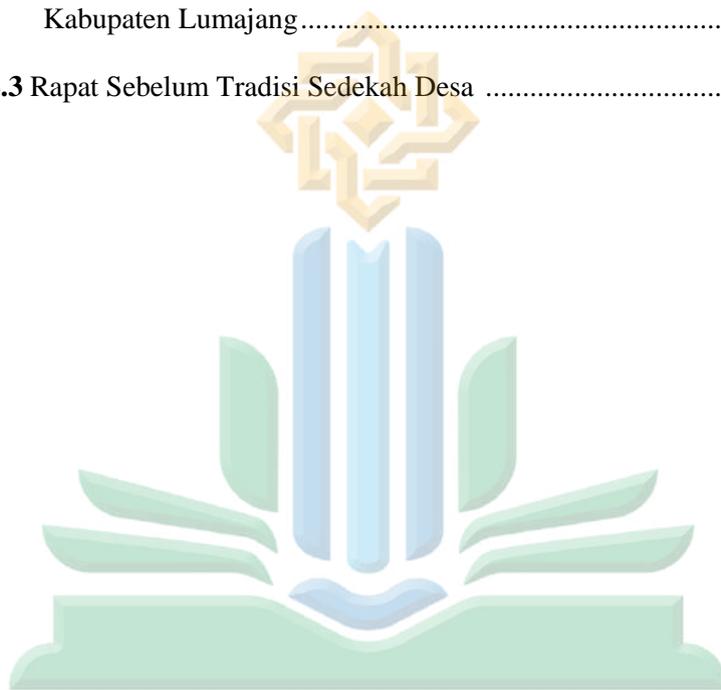
Tabel 2.1 Orientasi Penelitian	17
Tabel 3.1 Keterangan Informan Penelitian.....	34
Tabel 4.1 Kondisi Demografis	46
Tabel 4.2 Sarana Ibadah	46
Tabel 4.3 Angka Pengangguran	47
Tabel 4.4 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Kenongo.....	47
Tabel. 4.4 Angka Pengangguran	48



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Unsur Penting Komunikasi.....	20
Gambar 4.1 Peta Desa Kenongo.....	44
Gambar 4.2 Dokumentasi Tradisi Sedekah Desa di Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang.....	63
Gambar 4.3 Rapat Sebelum Tradisi Sedekah Desa	65



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi dianggap sebagai peran penting dalam mempertahankan dan merawat tradisi budaya karena setiap kodrati manusia di ciptakan sebagai makhluk sosial yang akan saling membutuhkan orang lain untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam melangsungkan kehidupannya di dalam kelompok, tidak terkecuali adalah untuk saling bekerja sama dalam mempertahankan dan merawat tradisi budaya yang ada di masyarakat.

Eksistensi agama, yang masuk pada supra-struktur agama yang terdiri dari pesan-pesan yang berwujud simbol, citra dan kepercayaan yang diintrepetasikan manusia secara berbeda-beda sesuai kehidupan masyarakat. Oleh karena itu agama termasuk komponen dari ritual, maka agama yakni merupakan dari struktur sosial dan budaya suatu masyarakat.²

Komunikasi merupakan kegiatan dimana seseorang menyampaikan pesan melalui media tertentu kepada orang lain dan telah menerima pesan, kemudiam memberi tanggapan kepada pengirim. Hal tersebut merupakan komunikasi ikut andil dalam hubungan antar masyarakat.³

Hal tersebut mendasari bangsa Indonesia terkenal sebagai bangsa yang majemuk atau heterogen. Bangsa yang mempunyai berbagai ragam suku, budaya, bahasa, dan agama, serta adat istiadat. Semua dapat tercemin dalam

² Al-mutia gandhi, "Komunikasi Interpersonal Dalam Menjaga Kerukunan Beragama," *Jurnal Al-hikmah Komunikasi Sosial Budaya* 11, no 2 (langsa 2020).

³ Agus M. Harjana, *Komunikasi Interpersonal, Intrapersonal* (Karnisius 2003).

kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia.⁴ Komunikasi dapat diartikan sebagai penanaman simbol dan ide kepada penerima pesan dengan suatu tujuan tertentu. Komunikasi yang selalu melibatkan proses dari encoding dan decoding serta pesan-pesan verbal maupun nonverbal secara simultan antara pengirim dan penerima pesan dalam konteks yang sama. Konteks tersebut termasuk dalam konteks komunikasi ritual

Menjaga kerukunan umat beragama memerlukan kerja sama dan komunikasi yang mendalam terhadap suatu masyarakat, guna menjaga kerukunan, seperti halnya, menjaga suatu tradisi masyarakat. Komunikasi tersebut menunjukkan komunikasi antar budaya, artinya komunikasi yang terjadi antara orang yang memiliki kebudayaan berbeda, baik rasial, etnis, etnisitas budaya maupun kelas sosial, seperti halnya ekonomi, gender, politik. Komunikasi lintas budaya memiliki makna kajian yang kolaboratif yang menggunakan semua unsur perbedaan menjadi suatu kesatuan.⁵

Dalam menjaga kerukunan umat manusia tidak lepas dari hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat yang dapat dijaga melalui proses interaksi sosial yang telah melibatkan banyak manusia dan masyarakat di dalamnya seperti kerja sama masyarakat dalam mempertahankan tradisi dan budaya dengan tujuan untuk meningkatkan kerukunan umat beragama.

Keharmonisan suatu penduduk desa tidak lepas dari sebuah tantangan permasalahan konflik antar warga. Namun disamping itu desa memiliki tradisi musyawarah untuk mencari solusi yang adil dan meyelaraskan kepentingan pihak.

⁴ Yustina Sopacua, "Komunikasi Ritual Dalam Tradisi Aroha di negeri Erfole, Kec Namrole, Kab Buru Selatan," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no.1 (Buru 2021).

⁵ Dedi Kurnia Syah, "Komunikasi Lintas Budaya", (Bandung 2016).

Desa juga merupakan sebuah teladan yang nyata tentang bagaimana kerukunan umat beragama dapat diperkuat melalui perbedaan dan dialog antar umat beragama untuk menjaga keberagaman nilai-nilai sebuah desa.

Fenomena unik salah satu upaya menjaga kerukunan sebuah masyarakat desa. Sebuah desa yang terletak di lereng gunung, memberi gambaran keharmonisan yang baik dan di bungkus dalam sebuah tradisi masyarakat, dengan tujuan menjaga kerukunan umat beragama, Masyarakat Desa Kenongo menyebutnya tradisi sedekah desa.

Tradisi sedekah desa di desa Kenongo, Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang, dinilai cukup menarik karena diikuti oleh tiga agama yakni, Islam, Hindu, dan Kristen, yang rangkaian acaranya mencondong ke dalam ritual agama Hindu namun, terlepas dari itu tradisi yang di laksanakan satu tahun sekali inilah merupakan moment atau acara sebagai sarana berkumpul masyarakat desa tanpa membedakan sebuah agama.

Fenomena di Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang memiliki keberagaman agama pada struktur masyarakatnya. Sebagai sebuah desa dengan mayoritas beragama Islam, namun terdapat agama lain yang hidup berdampingan yakni, Hindu dan Kristen. Maka tidak bisa di pungkiri terdapat budaya, suku, atau etnis yang berbeda. Hal tersebut sangat rentan akan permasalahan sosial.

Sikap manusia yang harus dijaga kerukunan umat atau toleransi antar umat sudah dijelaskan oleh firman Allah dalam Qs. Al Kafirun ayat 6:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya “ *Untukmu agamamu, Untuku agamaku* ”⁶

Dalam Tafsir Al-Misbah, Prof. Quraish Shihab menekankan bahwa ayat ini menunjukan sebuah prinsip toleransi beragama dalam Islam, dimana setiap individu memiliki kebebasan untuk memilih dan menjalankan agama tanpa paksaan dari siapapun, serta menekankan bahwa Agama Islam mengajarkan toleransi dengan saling menghormati perbedaan keyakinan dan tetap menjaga kemurnian akidah, maka dari itu Ayat ini menjadi landasan penting dalam memahaami sebuah prinsip toleransi beragama dalam Agama Islam.⁷

Oleh karena itu permasalahan sosial akibat perbedaan, dapat di cegah melalui komunikasi interpersonal masyarakat yang saling menjaga kerukunan umat beragama dan tidak lepas dengan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal dapat menjadi alat untuk menjembatani perbedaan-perbedaan yang mungkin timbul akibat perbedaan agama. Dengan saling menghargai dan memahami prespektif satu sama lain melalui dialog, mereka dapat membangun kerukunan umat beragama. Selain itu komunikasi interpersonal memungkinkan terbentuknya kerja sama antar umat beragama dalam tradisi yang ada dalam masyarakat, melalui koordinasi yang baik dan komunikasi yang efektif masyarakat dapat bekerja sama dalam mempertahankan tradisi yang ada dengan tujuan meningkatkan kerukunan umat beragama.

Tradisi sedekah desa merupakan bagian dari warisan budaya lokal yang kaya akan makna simbolik dan nilai-nilai sosial. Dalam rangkaian

⁶ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung : Jum'atul Art,2005).

⁷ Ahmad Munandar, ” Toleransi dalam QS Al-Kafirun Ayat 1-6 dalam prespektif Prof. Muhammad Quraish Shihab” Tahun Pelajaran 2020/2021 (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah,2020).

pelaksanaanya tradisi tidak hanya menampilkan ritual keagamaan atau kepercayaan lokal, namun menjadi sebuah media komunikasi sosial yang efektif bagi masyarakat lintas agama.⁸

Simbol-simbol seperti arak-arakan hasil bumi tumpeng gunung, Do'a bersama lintas tokoh agama, pembagian makanan pada acara ruwatan serta do'a pada ruwatan mengandung sebuah simbol meminta kemakmuran dan kelimpahan hasil bumi, serta gotong-royong persiapan acara yang mengandung sebuah pesan-pesan yang mendalam seperti persatuan, kebersamaan, dan kemakmuran, simbol simbol tersebut memiliki fungsi sebagai alat mediator budaya yang dapat memperkuat sebuah ikatan sosial antarindividu dari latar belakang agama yang berbeda.⁹

Tradisi sedekah desa merupakan salah satu bentuk ritual tradisional di pulau Jawa yang telah berlangsung secara turun menurun dari nenek moyang orang Jawa terdahulu. Ritual tradisi ini umumnya di lakukan oleh masyarakat Jawa yang berprofesi sebagai petani, yang menggantungkan dan memanfaatkan kekayaan alam yang ada di bumi. Tradisi sedekah desa merupakan suatu upacara adat yang melambangkan rasa syukur manusia terhadap Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan rezeki melalui tanah/bumi dan hasil bumi.¹⁰

Pada acara tradisi sedekah desa di Desa Kenongo umumnya merupakan ritual yang dilakukan masyarakat desa Kenongo yakni, dengan

⁸ Luluk Dwi, "Makna Solidaritas Sosial dalam Tradisi Sedekah Desa (Studi masyarakat Desa Ngogri Megaluh Jombang) " *Jurnal Partisipatoris* 4, no 1, (Malang 2022).

⁹ Jum Hariyanto, diwawancara oleh penulis, Kenongo 12 November 2024.

¹⁰ Widodo dkk, Kamus Ilmiah Populer: Dilengkapi EYD dan Pembentukan Istilah (Yogyakarta 2002), 723.

diselenggarakan rangkaian acara seperti ruwatan, ujung sampai tayup. dalam acara tradisi ini tidaklah lepas dari komunikasi antar warga yang dapat meningkatkan kerukunan umat. Komunikasi interpersonal dapat menjadi alat untuk menjabatani perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat. Komunikasi interpersonal juga dapat memungkinkan terbentuknya kerja sama antar umat beragama, dalam tradisi sedekah desa yang ada di Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang, melalui koordinasi yang baik dalam komunikasi interpersonal masyarakat dapat bekerjasama dalam mempertahankan tradisi dengan tujuan meningkatkan kerukunan umat beragama.

Namun pada kenyataannya komunikasi tidak selalu berjalan mulus misalnya di desa Kenongo, Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang dianggap komunikasi interpersonal masyarakat yang baik namun disamping itu terdapat pihak yang tidak mengikuti ritual tradisi sedekah desa dengan ritual yang sudah di tetapkan masyarakat dengan tujuan meningkatkan kerukunan umat beragama.¹¹ Konflik internal merupakan fenomena yang nyata. Dimasa lampau kehidupan relatif lebih tentram oleh karena umat-umat beragama bagaikan tempat-tempat yang terisolasi dari tantangan dunia luar.¹² Komunikasi interpersonal dianggap baik dalam mengubah sikap, atau opini masyarakat dalam keikutsertaan masyarakat pada tradisi tersebut.

Maka ditinjau dari pemaparan diatas peneliti ingin mengkaji komunikasi interpersonal yang dilakukan masyarakat desa Kenongo, dalam

¹¹ Kh. Ahmad rofi'I, diwawancara oleh penulis, Kenongo 6 Januari 2025.

¹² Alwi Shihab, *Islam Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama* (Bandung : 1997), 39.

meningkatkan kerukunan umat beragama melalui tradisi yang menurut peneliti unik, yakni sedekah desa. Selain itu peneliti juga berusaha menunjukan bukti jika kerukunan berhasil tercipta dari komunikasi interpersonal masyarakat dan tokoh masyarakat yang ikut berperan dalam tradisi sedekah desa dengan tujuan meningkatkan kerukunan umat beragama. Selain itu kerukunan umat beragama yang tercipta akan membentuk kerja sama yang baik antar umat beragama dan dapat membuktikan jika masyarakat heterogen dengan agama yang berbeda dapat menciptakan kerukunan baik dan indah.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan peneletian di Desa Kenongo. Dalam hal tersebut penelitian ini diharapkan akan memperoleh kesimpulan komunikasi interpersonal masyarakat Desa Kenongo dalam menjaga kerukunan umat beragama. Dari pemikiran tersebut melatar belakangi penelitian yang berjudul **“Komunikasi Interpersonal Masyarakat Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Melalui Tradisi Sedekah Desa”**

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam kualitatif disebut denngan istilah fokus penelitian. Bagian ini menyantumkan semua rumusan masalah yang di cari jawabanya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas dan tegas, spesifik, serta operasional yang di tuangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹³

Karena pada tujuan utama penelitian adalah memecahkan sebuah

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 76.

masalah dengan beberapa solusi yang di anggap tepat, maka masalah mempunyai ciri atau acuan tersendiri. Seringkali, masalah dapat dikenali melalui pengalaman pribadi atau dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan pada penjelasan dari latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana acara tradisi sedekah desa di Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang?
2. Bagaimana komunikasi interpersonal masyarakat Desa Kenongo dalam menjaga kerukunan umat beragama melalui tradisi sedekah desa?
3. Bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan kerukunan umat beragama melalui tradisi sedekah desa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang di tuju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah di rumuskan sebelumnya.¹⁴

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui acara tradisi sedekah desa di Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang.
2. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal masyarakat Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang dalam menjaga kerukunan umat beragama melalui tradisi sedekah desa.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran tokoh agama Desa Kenongo

¹⁴ Tim Pneyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember UIN KHAS Jember, 2021)*, 76.

Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang agar tetap menjaga kerukunan umat beragama melalui acara tradisi sedekah desa

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang telah diberikan setelah selesai melaksanakan suatu penelitian, manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti halnya manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keluruhan. Manfaat penelitian harus realistis¹⁵

Peneliti berharap agar penelitian ini bisa bermanfaat untuk pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai penelitian yang terkait, Adapun manfaat dari penelitian ini.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bisa menjadi kontribusi pendapatan wawasan di bidang komunikasi dan penyiaran Islam khususnya yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal pada pengerjaan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penelitian mengenai komunikasi interpersonal masyarakat dalam meningkatkan kerukunan umat beragama dengan melalui tradisi sedekah desa. Serta Penelitian ini di manfaatkan bagi peneliti untuk memenuhi persyaratan

¹⁵ Tim Penyusun, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”, (Jember:UIN KHAS Jember, 2021), 46.

menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

b. Bagi UIN KHAS jember

Besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat bermanfaat sebagai penambah literatur guna kepentingan akademik di perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember serta juga menjadikan referensi bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai komunikasi interpersonal masyarakat dalam meningkatkan kerukunan umat beragama melalui tradisi yang ada di masyarakat.

c. Bagi Kampus UIN KHAS JEMBER

Peneliti diharapkan memberikan kontribusi ilmu dan informasi yang menambah wawasan mengenai komunikasi interpersonal yang dapat meningkatkan kerukunan umat beragama melalui tradisi yang ada di masyarakat.

Selain itu juga dapat Memberikan referensi dan sumbangan bahan pemikiran dan masukan yang positif.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini di harapkan dapat menambah edukasi pembelajaran masyarakat untuk saling menjaga dan merawat tradisi untuk saling meningkatkan kerukunan umat beragama.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi pengertian istilah-istilah yang penting untuk menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹⁶

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal merupakan sebuah proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima pesan dan menanggapi secara langsung.¹⁷

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka, dan memiliki kemungkinan individu menangkap reaksi dari sebuah pesan yang disampaikan oleh seorang komunikator secara langsung baik secara *verbal* maupun *nonverbal*.¹⁸

2. Kerukunan Umat Beragama

Kerukunan umat beragama tak lepas dari kata lain sebuah toleransi yang merupakan kemampuan untuk saling menghormati yang meliputi sifat dasar, keyakinan dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. Kerukunan juga dapat diartikan sebagai suatu kualitas sikap membiarkan adanya pendapat, keyakinan, serta adat istiadat dan perilaku orang lain yang berbeda dari dirinya.

Kerukunan diartikan penghormatan terhadap multikultuarisme

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember : UIN KHAS, 2021), 30.

¹⁷ Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya*, (Aceh : Syah Kuala, 2021).

¹⁸ Elva Roaning Roem, *Komunikasi Interpersonal*, (Purwokerto : CV IRDH, 2019).

yang ada pada masyarakat. Pandangan-pandangan yang mengenai toleransi dapat mengarah pada sebuah sikap menghargai dan menghormati perbedaan yang ada dalam masyarakat.

Aspek dalam kerukunan terbagi menjadi 3 yaitu :

Pertama, kedamaian yang terdiri dari peduli, cinta, *kedua*, menghargai perbedaan dan individu yang saling menghargai satu dengan lain, serta menghargai diri sendiri, *ketiga*, kesadaran yakni, menghargai kebaikan orang lain, terbuka serta memiliki sikap yang responsif.¹⁹

3. Sedekah Desa

Sedekah desa atau masyarakat sering menyebutnya sedekah bumi, merupakan sebuah acara adat yang sangat populer di Indonesia, khususnya pulau Jawa, sedekah desa merupakan sebuah upacara adat yang sudah turun-temurun dari nenek moyang yang dilestarikan pada suatu daerah masing-masing.

Istilah sedekah desa berasal dari bahasa Jawa yakni sedekah desa. Yang merupakan wujud syukur masyarakat yang dilakukan dengan melakukan upacara tradisi tersebut. Makna bersedekah sendiri merupakan suatu hal yang sudah dianjurkan oleh Allah di dalam Al-qur'an. Tradisi ini dilakukan satu tahun sekali yang melambangkan rasa syukur manusia terhadap Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan rezeki berupa

¹⁹ Ridho Siregar, "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Generasi Milenial", *Jurnal Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16, no 4 (Kalimantan 2022): 1352 <http://dx.doi.org/10.35931/aq.v16i4.1094>.

tanah yang subur, serta hasil bumi yang melimpah.²⁰

Upacara sedekah desa merupakan salah satu upacara adat berupa prosesi seserahan hasil bumi dari masyarakat kepada alam, yang di tandai dengan pesta rakyat yang dilakukan di balai desa ataupun tempat-tempat yang dianggap sakral oleh masyarakat.²¹

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.²²

Bab Satu : Pendahuluan mencakup latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab Dua : Kajian Kepustakaan mencakup penelitian terdahulu, dan kajian teori yang relevan dan berhubungan dengan tema yang diambil pada skripsi.

Bab Tiga : Metode Penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi subjek, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab Empat : Penyajian dan Analisis data mencakup gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis serta pembahasan dari temuan penelitian.

²⁰ Maryatul Kiftiyah, Lifiana, "Penanaman Rasa Syukur Melalui Tradisi Sedekah Bumi," *Jurnal Sosial Budaya* 22, no 2 (Semarang 2020).

²¹ Moh Rizki Maulana, "Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat," *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman* 9, no 2 (Surabaya 2020): 2.

²² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : UIN KHAS Jember, 2024),77

Bab Lima : Penutupan kesimpulan dan saran mencakup kesimpulan, saran dan rekomendasi. Dan semua temuan yang relevan dengan fokus penelitian yang disajikan secara singkat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang dipublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan langkah ini, akan dapat dilihat sejauh mana otoritas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²³

Pertama, Sayu Ketut Wanesari dkk, meneliti *Komunikasi Sosial Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama di Kelurahan Cakranegara Selatan Baru*. Dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah bagaimana bentuk, proses, dan dampak komunikasi tokoh masyarakat dan tokoh agama masyarakat untuk menjaga kerukunan antar umat beragama di lingkungan abiantubuh selatan dan utara. Jenis penelitian yang di gunakan yakni penelitian kualitatif yang berupa deskriptif dan dapat menjelaskan fenomena ini dalam bentuk kata-kata, metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif yang selanjutnya di sajikan dalam bentuk argumentatif²⁴

Kedua, Sahrul meneliti *Komunikasi Antar Budaya Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama*, dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah menjabarkan komunikasi antar budaya dalam menjaga kerukunan antar umat beragama pada masyarakat islam dan Kristen di desa Mbawa karena adanya kesamaan dalam kebutuhan yang diyakini akan membawa dampak positif untuk

²³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 30.

²⁴ Sayu Ketut Waneswari, "Komunikasi Sosial Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Di Kelurahan Cakranegara Selatan Baru," *Jurnal Riset Komunikasi, Media, Public Relation*, 2, no 2 (Mataram 2023).

masyarakat desa Mbawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.²⁵

Ketiga, Bukhori, M. Aryad meneliti tentang *Komunikasi Interpersonal Dalam situasi Pertemuan Antar Budaya*. Dalam penelitian ini peneliti ingin menunjukkan proses komunikasi interpersonal dalam situasi pertemuan bahasa budaya di ruang tunggu pelabuhan lalu lintas angkutan sungai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang komunikasi interpersonal dalam pertemuan antarbudaya.²⁶

Keempat, Bida Sari Nasution, *Peran Komunikasi Interpersonal Tokoh Adat Dalam Mempertahankan Tradisi Gordang Sambilan Pada Upacara Horja Gondang Kabupaten Mandaliling Natal*, dalam penelitian ini peneliti ingin menunjukkan bagaimana peran komunikasi interpersonal tokoh adat dalam mempertahankan tradisi gordang serta untuk mengetahui kendala komunikasi interpersonal tokoh adat dalam mempertahankan tradisi tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan menggunakan teori interaksi simbolik.²⁷

Kelima, Abdul Kodir Jailani, Rio Febrianur Rachman, penelitian ini meneliti tentang *Kajian Semiotik Budaya Masyarakat Nilai Keislaman dalam Tradisi ter-ater di Lumajang*, yang mengupas tentang nilai keislaman yang terkandung dalam tradisi ter-ater di lumajang, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotika Charless Sanders Pierce dengan menggunakan data deskriptif mengenai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.²⁸

²⁵ Sahrul, "Komunikasi Antar Budaya Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Tahun Pelajaran 2022/2023 (Skripsi, UIN Mataram, 2022).

²⁶ Bukhori, M. Aryad, "Komunikasi Interpersonal Dalam Situasi Pertemuan Antar Budaya," *Jurnal Penelitian Sosial Kebudayaan* 10, no 2 (Jambi 2020).

²⁷ Bida Sari Nasution, "Peran Komunikasi Interpersonal Tokoh Adat Dalam Mempertahankan Tradisi Gordang Sambilan," *Jurnal Kebudayaan, Pariwisata dan Antropologi* 1, no 3 (Sumatra 2021): 141.

²⁸ Abdul Kodir Jailani, Rio Febrianur Rachman, "Kajian Semiotik Budaya Masyarakat, Nilai

Tabel 2.1
Orientasi Penelitian

NO	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Sayu Ketut Waneswari	<i>Komunikasi Sosial Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama di Kelurahan Cakranegara Selatan Baru</i>	1. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif 2. Sama-sama meneliti ttengan komunikasi yang ada dalam masyarakat 3. Sama-sama meneliti tentang bagaimana menjaga kerukunan beragama	1. penelitian terdahulu meneliti tentang komunikasi sosial dan tidak meneliti tentang tradisi dalam masuarakat. 2. sedangkan penelitian disini lebih fokus pada komunikasi interpersonal masyarakat untuk menjaga kerukunan umat melalui sebuah tradisi
2.	Sahrul	<i>Komunikasi Antar Budaya Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama</i>	1. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif 2. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang menjaga kerukunan umat beragama 3. Penelitian ini sama-sama meneliti di lingkungan masyarakat.	1. Penelitian terdahulu fokus pada kerukunan umat beragama antara umat Islam dan Kristen 2. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada penelitian kerukunan umat beragama melalui tradisi masyarakat
3.	Bukhori, M. Aryad	<i>Komuniikasi Interpersonal Dalam situasi Pertemuan Antar Budaya.</i>	1. Sama-sama menggunakan n jenis kualitatif 2. Sama sama meneliti tentang	1. Penelitian terdahulu meneliti pertemuan komunikasi dalam pertemuan antar budaya 2. Sedangkan penelitian ini berfokus pada penelitian komunikasi

keragaman Tradisi Ter-ater di Lumajang,” Jurnal Dakwah dan Sosial 3, no 2 (Lumajang 2020): 123, <https://doi.org/10.37680/muharrik.v3i02.460>.

NO	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
			budaya	interpersonal untuk menjaga kerukunan umat beragama melalui tradisi masyarakat
4.	Bida sari Nasution	<i>Peran Komunikasi Interpersonal Tokoh Adat Dalam Mempertahankan Tradisi Gordang Sambilan Pada Upacara Horja Gondang Kabupaten Mandaliling Nata</i>	1. sama sama menggunakan jenis penelitian kualitatif 2. sama- sama meneliti tentang peran komunikasi interpersonal pada tokoh agama dalam sebuah tradisi.	1. Penelitian terdahulu fokus meneliti pada tokoh agama dalam peran komunikasi sosial pada tradisi 2. sedangkan penelitian ini berfokus pada komunikasi interpersonal masyarakat untuk menjaga kerukunan umat beragam amelakui tradisi.
5	Abdul Kodir Jailani, Rio Febrianur rachman	<i>Semiotik Budaya Masyarakat Nilai Keislaman dalam Tradisi ter-ater di Lumajang.</i>	1. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif 2. penelitian ini fokus pada penelitian masyarakat 3. sama sama meneliti tentang tradisi.	1. penelitian terdahulu hanya berfokus pada tradisi ter-ater pada nilai keislamannya 2. sedangkan penelitian ini berfokus pada komunikasi masyarakat dalam meningkatkan kerukunan umat beragama melalui tradisi masyarakat.

Melalui tabel diatas menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini lebih memfokuskan komunikasi interpersonal yang di gunakan oleh masyarakat dalam kerukunan umat beragama melalui tradisi sedekah desa, baik komunikasi efektif ataupun yang tidak efektif untuk masyarakat. Sehingga dapat mempengaruhi masyarakat dalam menjaga tradisi dalam masyarakat untuk meningkatkan kerukunan umat beragama.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin mendalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.²⁹

1. Komunikasi Interpersonal

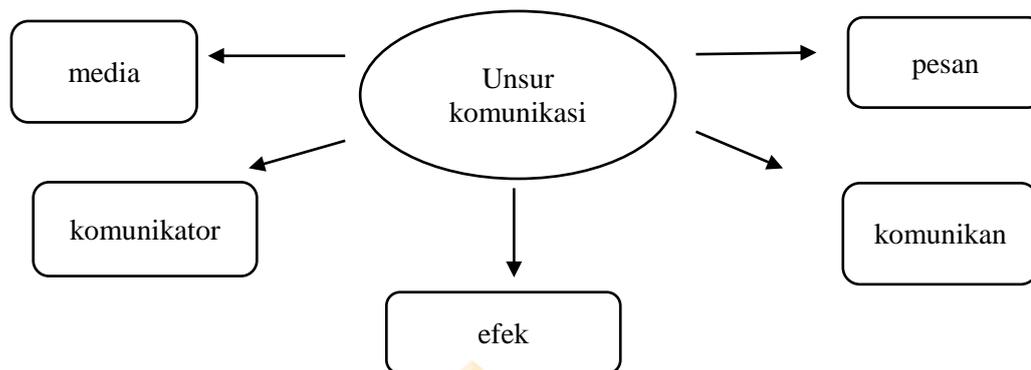
a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal sering juga disebut dengan komunikasi antarpribadi menurut DeVito adalah proses pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek umpan balik yang langsung.³⁰ Pada dasarnya Adapun komunikasi menurut paradigma Laswell menunjukkan komunikasi meliputi lima unsur yakni:

- 1) Komunikator
- 2) Pesan
- 3) Media
- 4) Komunikan
- 5) Efek

²⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : UIN KHAS Jember, 2021) 37.

³⁰ Alhidayatul, "Metode Komunikasi Interpersonal Pada Pelayanan Pelanggan Citra Perusahaan Listrik," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no 1 (Aceh 2021).



Gambar 1.1 Unsur Penting Komunikasi

1) Komunikator

Dalam ilmu komunikasi komunikator berperan penting karena mengerti atau tidaknya lawan bicara tergantung dengan penyampaian komunikator. Istilah lain dari komunikator adalah sender, encoder, atau pengirim pesan, yang dikirim secara perorangan atau dalam sebuah lembaga yang bertindak sebagai penyampai atau pengirim pesan. Maka komunikator juga dapat sekaligus disebut dengan narasumber. Tugasnya melakukan encoding atau merumuskan ide/gagasan kedalam suatu bentuk pesan agar mudah dimengerti.³¹

2) Pesan

Pesan yaitu sebuah hasil daei encoding yang dapat di rasakan maupun di terima oleh penerima pesan. Dalam sebuah proses komunikasi berisi sebuah pikiran, ide, dan gagasan. Perasaan komunikator kepada komunikan dalam bentuk sebuah simbol, yaitu sesuatu yang di gunakan untuk mewakili sebuah arti baik dalam

³¹ Dr. Ir. Ratu Mutialela Caropeboka, Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), 6.

bentuk *verbal* dan *non verbal*.³²

3) Media

Media yaitu sarana atau alat yang di gunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan untuk memberikan feedback dari komunikan kepada komunikator.³³

4) Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber, penerima dapat terdiri dari satu orang atau lebih.³⁴

5) Efek

Efek adalah perbedaan apa yang dipikirkan di rasakan dan dilakukan sebelum dan sesudah menerima pesan, dapat berupa sikap dan tingkah laku seseorang.

Komunikasi Interpersonal secara khusus mengamati interaksi dua orang yang berkomunikasi secara verbal dan non verbal serta memiliki tahap inetraksi dan relasi tertentu mulai dari tingkatan akrab sampai perpisahan.³⁵ Komunikasi interpersonal secara umum adalah komunikasi yang dilakukan anatar komunikator dengan komunikan secara tatap muka dan dianggap mudah dan efektif untuk mengubah

³² Teddy Dyatmika, *Ilmu Komunikasi* (yogyakarta : Zahir Publishing, 2020), 10.

³³ Alhidayatul, "Metode Komunikasi Interpersonal Pada Pelayanan Pelanggan Citra Perusahaan Listrik," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no 1 (Aceh 2021).

³⁴ Ali Nurdin, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), 10.

³⁵ Acharisa Mettasatya Afrillia, *Buku ajar Komunikasi Interpersonal*,(Magelang : Rumah Cinta, 2020).

sikap atau perilaku melalui komunikasi lisan. Komunikasi interpersonal merupakan sebuah pertukaran ide, informasi, serta pendapat terkait peristiwa pribadi, sosial, organisasi, keluarga pada 2 manusia pada lokasi yang sama.

Menurut De Vito dalam Budyatna, telah mengemukakan lima sikap positif yang meliputi : Keterbukaan, Rasa Positif, Empati, Kesamaan, yang penerapannya ada pada Agama Islam dan Kristen, untuk menjaga komunikasi interpersonal dalam menjaga kerukunan.³⁶

1) Keterbukaan

Keterbukaan yaitu sikap saling menanggapi dengan senang hati, dan informasi yang diterima dalam menghadapi hubungan antar pribadi. Keterbukaan merupakan hal yang sangat di butuhkan dalam membina komunikasi interpersonal dalam menjaga kerukunan umat beragama. Selain itu juga sikap keterbukaan dapat mendorong rasasaling pengertian, saling pengertian serta saling mengembangkan pemahaman m tentang hubungan interpersonal anantara agama satu dengan agama lainnya.

2) Empati

Empati merupakan sebuah perasaan yang di rasakan oleh orang lain. Maka berempati pada seseorang maka berusaha untuk dapat merasakan apa yang di rasakan oleh seseorang

³⁶ Al Mutia Gandhi, "Komunikasi Interpersonal Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama," *Jurnal Al-Hikmah* 11, no 2 (Langsa 2020).

3) Dukungan

Dukungan merupakan sebuah situasi yang terbuka untuk selalu mendukung komunikasi yang berlangsung efektif. Komunikasi Interpersonal dalam menjaga kerukunan umat beragama di desa Kenongo melalui sikap dukungan sudah dapat dikatakan maksimal karena pendapat yang sama dari beberapa agama di Desa Kenongo.

4) Rasa Positif

Rasa Positif yaitu seseorang harus selalu memiliki perasaan positif terhadap dirinya dan terhadap orang lain, hal tersebut dapat mendorong seseorang lebih aktif dalam berpartisipasi dan membentuk komunikasi interpersonal yang efektif

5) Kesamaan

Kesamaan merupakan pengakuan secara diam-diam dari kedua belah pihak yang menghargai berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Walaupun pada dasarnya tidak ada manusia yang benar-benar sama, namun kesamaan merupakan hal penting untuk mencapai komunikasi interpersonal guna menjaga kerukunan umat beragama. Yang akan terjalin secara efektif. Namun kesamaan sendiri harus ada pengakuan dari kedua belah pihak yang mempunyai suatu kesamaan, selain itu juga harus ada sebuah keseimbangan dan proses komunikasi baik dari penerima pesan ataupun dari pengirim

pesan tersebut.³⁷

b. Jenis-jenis Komunikasi Interpersonal

1) Komunikasi Verbal

Menurut Paulette J, Thomas, Komunikasi verbal adalah suatu penyampaian dan penerimaan pesan dengan menggunakan bahasa lisan ataupun tertulis. Dengan menggunakan lambang secara verbal yang digunakan untuk menjelaskan sebuah pesan-pesan memanfaatkan kata dan bahasa.³⁸

2) Komunikasi Non Verbal

Menurut Agus M. Hardjana, mengatakan bahwa komunikasi non Verbal adalah komunikasi yang pesanya tidak berbentuk kata-kata. Penggunaan bahasa Non Verbal sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dan memuat sebuah simbol-simbol yang memiliki makna sebuah komunikasi individu dengan individu lainnya.

2. Kerukunan Umat Beragama.

Pengertian Kerukunan Umat Beragama. istilah “keukunan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di terbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang diatikan sebagai hidup bersama dalam masyarakat dengan kesatuan hati dan untuk tidak menciptakan perselisihan dan pertengkar. Dalam kehidupan sehari-hari kata rukun dan kerukunan adalah damai dan perdamaian. Menurut pengertian diatas bahwa

³⁷ Al Mutia Gandhi, “Komunikasi Interpersonal Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama,” *Jurnal Al-Hikmah* 11, no 2 (Langsa 2020).

³⁸ Muhammad Bisri Mustofa,, “ Komunikasi Verbal dan NonVerbal Pustakawan dan Permustaka dalam Prespektif Komunikasi Islam,” *jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam* 12, no 1 (Lampung, 2021).

kerukunan antar umat beragama adalah cara atau sarana untuk mempertemukan dan mengatur hubungan antara orang yang tidak seagama atau antara golongan umat beragama dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.³⁹

Menurut pasal 1 angka (1) peraturan bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam no 9 dan 8 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Daerah dalam pemeliharaan kerukunan umat beragama, pemberdayaan forum kerukunan umat beragama, dan pendirian rumah ibadah dinyatakan bahwa : Kerukunan umat beragama adalah keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi, toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengalaman ajaran Agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945.⁴⁰

3. Komunikasi Interaksionisme Simbolik

Teori interaksionisme diperkenalkan oleh pakar sosiolog, yaitu George Herbert Mead. George Herbert Mead lahir pada 27 Februari 1863 di South Hadley, Massachusetts. George H Mead meninggal pada tanggal 26 April 1931. Penelitian Mead mengkaji peristiwa bersekala kecil dan interaksi sehari-hari. Menurut Mead individu dapat membangun pemahaman tentang dunia lewat proses interaksi sosial sehari hari.⁴¹

³⁹ Ibnu Rusdi, Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman dan Keindonesiaan, *Jurnal Of Islamic Studies* 1, no 1 (Wiraloda,2020).

⁴⁰ Undang-Undang Dasar 1945.

⁴¹ George Herbert Mead *Mind Self* (Inggris:1934).

Penelitian ini menganggap sebuah simbol dan bahasa menjadi unsur penting dalam membangun interaksi sosial dan pembentukan diri (*self*) Dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teori interaksionisme simbolik untuk mengetahui maksud dan tujuan dari tradisi sedekah desa yang ada di Desa Kenongo, Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang.

Interaksionisme simbolik merupakan teori yang muncul dari interaksi sosial melalui penggunaan simbol-simbol yang dipahami bersama. Komunikasi dalam teori ini, tidak hanya dipandang sebuah penyampaian pesan verbal, tetapi juga menciptakan sebuah makna melalui simbol sosial dan budaya.⁴²

Interaksionisme simbolik merupakan salah satu model penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis atau prespektif interpretif. Interaksionisme simbolik menjelaskan tentang metode individu yang dilihat bersama dengan orang lain, menciptakan bagaimana sistem simbolik membentuk suatu perilaku manusia.⁴³ Interaksionisme simbolik disandarkan pada sebuah pandangan tentang seseorang terhadap sebuah interaksi dalam masyarakat. Interaksionisme simbolik merupakan sebuah ciri dari interaksi manusia yaitu dengan menggunakan sebuah simbol yang memiliki sebuah makna dari interaksi yang dilakukan.⁴⁴ Dalam teori tersebut dasar dari sebuah dinamika sosial yang dihasilkan adalah seseorang menggunakan sebuah simbol-simbol yang dimaksudkan dalam

⁴² Zainul Ahwan, "Komunikasi Simbolik dalam Tradisi Bari'an di Jawa Tengah dan Jawa Timur," *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no 1 (Malang 2020).

⁴³ Emmanuel Omerdetho, "Interkasionisme Simbolik pada Komunitas Cinema," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 2, no 3 (Makasar 2022).

⁴⁴ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002) 68.

berkomunikasi sesama masyarakat, serta akibat yang dihasilkan dari sebuah simbol kepada perilaku masyarakat dalam sebuah proses interaksi sosial.⁴⁵

Teori Interaksi simbolik yang merupakan teori baru dalam studi ilmu komunikasi, yaitu sekitar awal abad ke-19 yang lalu. Yang akhirnya berkembang sampai saat ini dan merupakan cabang dari ilmu sosiologi. Teori Interaksi simbolik berangkat pada pemikiran bahwa *realitas sosial* merupakan sebuah proses yang dinamis. Individu individu berinteraksi melalui simbol, yang maknanya dihasilkan dari proses negosiasi oleh terus menerus yang terlibat dengan kepentingan masing- masing.⁴⁶

Menurut kajian kepustakaan. Teori interaksionisme simbolik dapat terwujud dalam bentuk objek fisik, bahasa serta tindakan. Dalam interaksi manusia dengan simbol manusia menginterpretasi dengan pikiran (*mind*) yang melibatkan manusia di dalamnya. Selain itu manusia juga menggunakan diri (*self*) yang merupakan suatu proses sadar yang memiliki kemampuan yang terus berkembang melalui interaksi dengan individu lain. Masyarakat (*society*) Mead memaknai istilah masyarakat yang berarti proses sosial yang dapat mendahului pikiran dan diri, dan masyarakat memiliki peran penting dalam sebuah penyusunan pikiran dan diri. George Herbert Mead mengambil tiga konsep tersebut yang saling memberi pengaruh satu sama lain untuk membentuk sebuah teori

⁴⁵ Aprilian Valentyo, "Komunikasi sebagai proses simbol," *Jurnal edukatif: pembelajaran aktif* 6, no 1 (Sumatra 2025).

⁴⁶ Ahmad Khairul Kholiidi, "Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead di Era New Normal Pasca Covid 19 di Indonesia," *Jurnal At-ta'lim* 2, no 1 (Mataram 2022): 4.

Interaksionisme Simbolik. Interaksionisme simbolik secara khusus menerangkan tentang bahasa, interaksi sosial dan reflektifitas.

a. *Mind* (Pikiran)

Pikiran ialah cara kerja percakapan seorang dengan dirinya sendiri. Sebuah pikiran muncul dari sebuah cara kerja sosial termasuk dari proses sosial. Pikiran melibatkan cara kerja pikiran yang mengarah pada penyelesaian persoalan.

b. *Self* (diri)

Menurut Mead, karakter pribadi seseorang dapat dipengaruhi dari sebuah regulasi, nilai-nilai dan norma adat setempat dimana seseorang dapat berada dan dipelajari lewat interaksi sosial yang terjadi dalam hubungan interaksi sosial yang terjasi dalam sebuah tradisi dalam masyarakat tersebut.

c. *Society* (Masyarakat)

Mead memakai istilah masyarakat yang berarti proses sosial yang dapat mendahului pikiran dan diri, masyarakat mempunyai peran penting dalam menyusun pikiran dan diri. Teori interaksionisme simbolik didasarkan pada sebuah premis-premis yang dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Individu merespon sebuah simbol, mereka menganggap objek (benda) dan objek sosial (perilaku) menurut bagian-bagian dari lingkungan mereka
- 2) Makna yaitu sebuah input dari interaksi sosial, oleh karena itu

makna tidak hanya memandang sebuah objek, tetapi terjadi dalam interaksi sosial dalam masyarakat.

- 3) Makna yang di maksudkan oleh seseorang bisa berubah dari sebuah zaman ke zaman sesuai dengan perubahan kondisi yang terjadi dalam masyarakat.

Teori inteaksionisme simbolik memiliki prespektif teoritik yang cenderung menekankan perilaku manusia dalam masyarakat atau kelompok, pada pola-pola dinamis dari tindakan sosial dan hubungan sosial.⁴⁷

Menurut George Herbert Mead konsep yang mendasari teori interaksionisme simbolik antara lain:

- 1) Pentingnya makna bagi perilaku manusia
- 2) Pentingnya konsep mengenai diri
- 3) Hubungan antara individu dengan masyarakat.

Ciri khas dari interaksi simbolik terletak pada penekanan manusia dalam proses saling mendefinisikan suatu tindakan dengan didasari pemahaman makna yang diberikan terhadap tindakan orang lain melalui penggunaan simbol-simbol dalam masyarakat. Mengapa harus ada interaksi simbolik ? alasanya adalah orang ingin selalu menunjukan identitas. Ruang simbolik adalah ruang ungkapan

Pola Komunikasi antar budaya dapat dilihat dari teori interaksionisme simbolik. Sebagaimana dalam pandangan Herbert

⁴⁷ Ahmad Khairul Kholiidi, “ Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead di Era New Normal Pasca Covid 19 di Indonesia,” *Jurnal At-ta’lim* 2, no 1 (Mataram 2022): 4.

Blumer bahwa teori ini mengangkat dasar pemikiran yang *pertama* adalah umet manusia melakukan aksi menuju berbagai hal atas dasar apa yang sedang dipikirkan oleh masyarakat, seperti halnya pohon yang dapat dijadikan sebuah kursi.⁴⁸

Dalam artian berkomunikasi simbolik yang pertama adalah verbal, dimana interaksi ini dilakukan dengan cara mempresepsikan sesuatu kedalam kehidupan mereka yang dapat dikiaskan dengan menggunakan verbal, seperti halnya tradisi orang makasar yang sampai saat ini memberikan presepsi bahwa Nabi Muhammad itu mempunyai rambut yang panjang dan pirang serta memakai kain penutup, sehingga penerusnya menjadi percaya dan memaknai simbolik tersebut, kedua, adanya visualiasi, pada zaman sekarang, dalam melakukan sebuah penghayatan masyarakat dapat memvisualisasikan orang-orang dengan melukiskanya dalam sebuah tulisan, media,. Di dalam sebuah symbol terdapat sebuah makna, yang dimana makna tersebut memiliki sebuah bahasa yang memiliki identitas.

Dalam sisi lain Komunikasi interaksionisme simbolik merupakan bagian dari proses komunikasi antar budaya, jalaluddin mengungkapkan , komunikasi antar budaya adalah suatu proses yang dilakukan antar masyarakat satu dan menghasilkan suatu makna baru. Yang sering disebut dengan akulturasi yakni, suatu proses penyesuaian

⁴⁸ Yang dimaksud adalah manusia yang memiliki ketergantungan atau saling memiliki keterkaitan

diri untuk memperoleh budaya pribumi, yang mengarah pada asimilasi. Asimilasi yakni derajat tinggi dari akulturasi yang tidak menutup kemungkinan akan terjadi.

Proses komunikasi mendasari proses akulturasi seorang komunikator. Melalui sebuah identifikasi dan internalisasi suatu lambang masyarakat pribumi yang signifikan dan mudah menemukan suatu makna yang baru.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu kualitatif yang bertujuan menghasilkan data deskriptif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan umumnya berupa kata kata (tertulis maupun lisan) dan perbuatan-perbuatan manusia, tanpa adanya mengankakan data yang diperoleh.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan mengenai komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kerukunan umat beragama melalui tradisi sedekah desa. Pendeskripsian cara masyarakat melakukan komunikasi untuk menjaga kerukunan umat beragama berdasarkan hasil pengambilan data dilapangan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan interaksionisme simbolik karena dalam teori ini pada dasarnya memfokuskan diri pada perilaku individu dengan individu lain dalam kelompok kecil dan lebih dapat mencermati prilaku suatu komunitas yang memiliki keunikan tertentu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian dilaukan. Wilayah penelitian biasaya terdiri dari lokasi dan unit analisis.⁴⁹ Lokasi penelitian ini di

⁴⁹ Tim Penyusun, *Pedoman penulisan karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021): 78

Desa Kenongo, Kecamatan Gucialit, Kabupaten lumajang. Alasan dipilihnya lokasi ini karena peneliti ingin meneliti komunikasi interpersonal masyarakat yang ada di desa Kenongo dalam meningkatkan kerukunan umat beragama melalui tradisi sedekah desa yang ada di desa ini. Dimana dalam tradisi ini diikuti oleh tiga agama yakni, Islam, Hindu, Kristen.

C. Subyek Penelitian

pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data, uraian tersebut meliputi data yang dikumpulkan, dan bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan informan atau subjek penelitian serta bagaimana ciri ciri informan atau subyek tersebut.⁵⁰

Adapun kriteria-kriteria subyek penelitian

1. Seseorang yang telah mengetahui terkait problematik yang dikaji
2. Berhubungan langsung dengan tradisi sedekah desa
3. Bersedia mengikuti jalanya penelitian dan menjadi narasumber penelitian
4. Seorang *netral* artinya tidak menjelek-jelekan kelompok yang lain

Melalui penentuan ini diupayakan bisa mendapat jawaban dari narasumber yang telah mengetahui informasi pembahasan yang diteliti sehingga di peroleh data yang valid. Berbagai narasumber yang bisa memberikan data kongkriti adalah

1. Kepala Desa, Desa Kenongo, Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang
2. Tokoh tertua yang dianggap sebagai tokoh tradisi sedekah desa
3. Masyarakat yang mengikuti acara sedekah desa.

⁵⁰ Tim Penyusun *Pedoman penulisan karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021): 78.

Tabel 3.1
Tabel Keterangan Informan Penelitian

No (1)	Nama	Jabatan (3)	Keterangan (4)
1.	Jum Hariyanto	Kepala desa, Desa Kenongo, Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang	Informan Kunci (Key Informant)
2.	Bapak Jum'at	Tokoh tertua, Desa Kenongo, dan penyelenggara tradisi sedekah desa	Informan Kunci (Key Informant)
3.	Bapak Sampe	Masyarakat desa Kenongo	Informan Pendukung (Supporting Informan)

Adapun berdasarkan pada sumber pengambilan data, sumber data pada penelitian ini dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Data Primer yaitu, data yang di peroleh dari narasumber secara langsung di lokasi penelitian yang memberikan informaasi langsung kepada peneliti. Data primer dalam penelitian ini mencakup wawancara dengan kepala desa, Desa Kenongo, Tokoh penyelenggara tradisi sedekah desa, dan masyarakat desa Kenongo yang mengikuti tradisi sedekah desa
2. Data Sekunder yaitu, data yang diperoleh dari hasil studi pustaka, buku, referensi jurnal, artikel dan lain sebagainya. Yang bertujuan untuk pendukung informasi yang terkait dalam penelitian. Sehingga memperoleh validitas data yang lebih baik.

Subyek dari penelitian ini adalah masyarakat yang beragama Islam, Hindu, Kristen yang mengikuti acara sedekah desa dan bertempat tinggal di Desa Kenongo, Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang. Subyek

termasuk adalah tokoh yang dipercaya masyarakat sebagai penyelenggara dalam acara sedekah desa dengan tujuan meningkatkan kerukunan umat beragama.

Peneliti mengambil subyek masyarakat desa Kenongo di karenakan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada masyarakat desa Kenongo terdapat permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini di uraikan teknik pengumpulan data yang akan di gunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumen. Masing-masing harus di deskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik- teknik tersebut.⁵¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penggalan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan lengkap. Adapun penjelasan teknik tersebut adalah :

1. Observasi

Menurut Mattew dan Ross mengatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indera manusia.⁵² .Pada teknik ini, peneliti akan datang langsung ke lokasi yang akan dilakukan sebuah penelitian untuk melihat serta mengamati secara nyata.

Dari penjelasan diatas, peneliti bermaksud akan melaksanakan sebuah

⁵¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021): 33

⁵² Amalia Adhandayani, *Modul Metode Penelitian Kualitatif* (Universitas Esa Unggul, 2020): 2

teknik observasi untuk mendatangi langsung ke lokasi agar dapat melakukan pengamatan yang nyata bagaimana komunikasi interpersonal masyarakat Desa Kenongo dalam menjaga kerukunan umat beragama pada Desa tersebut.

2. Teknik wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data yang lazim di gunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data tersebut dilakukan wawancara mendalam.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil wawancara mendalam yang perlu di kontrol oleh peneliti, Faktor-faktor tersebut adalah :

- a. Jenis kelamin pewawancara. Perbedaan jenis kelamin antara pewawancara dengan orang yang di wawancarai dapat mempengaruhi kualitas data terutama untuk persoalan yang sensitif.
- b. Perilaku pewawancara. Perilaku pewawancara ketika akan melakukan wawancara dapat mempengaruhi kualitas informasi yang di peroleh informan.
- c. Situasi wawancara. Peneliti perlu menyesuaikan diri dengan situasi para informan mengenai waktu dan lokasi wawancara sehingga informan dapat meluangkan waktunya.
- d. Dalam penelitian ini setiap subyek diberi pertanyaan mengenai menjaga kerukunan masyarakat dalam tradisi sedekah desa yang dilakukan di desa tersebut. Sebelum melakukan wawancara terhadap

subyek, peneliti harus meminta izin oleh pihak desa. Proses wawancara hanya dilakukan ketika subjek tidak ada kepentingan dan berada di Desa Kenongo

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi. Informasi juga dapat di peroleh melalui fakta yang tersimpan melalui surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendramata, Jurnal kegiatan, dan sebagainya.⁵³ Data berupa dokumen seperti ini dapat dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.

Adapun beberapa cara peneliti yakni dengan cara mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan komunikasi interpersonal dengan tradisi sedekah desa pada Desa Kenongo, Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang.

E. Analisis Data

Pada bagian ini data di uraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberi gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan dan klarifikasi data.⁵⁴

Untuk menggambarkan mekanisme peneliti mengolah data yang dimulai dari proses pencatatan, pengorganisasian, pengkategorian data, pada bagian ini membahas bagaimana teknik analisis data yang dilakukan saat melakukan penelitian kualitatif.

⁵³ Ivanovich Agusta “ Teknik Pengumpulan dan Analisis data Kualitatif” 10

⁵⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021):32.

Menurut Miles dan Huberman terdapat empat jalur dalam menganalisis data, dan penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman menggambarkan proses analisis data pada penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Langkah pertama yaitu pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data biasanya dilakukan dalam waktu sehari-hari sampai menumakan data yang di peroleh secara valid.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data, lalu dipilah dan dikumpulkan dalam suatu konsep. Kemudian hasil reduksi di proses sehingga tampilan terlihat utuh. Sehingga mempermudah peneliti untuk mencari data kembali sebagai tambahan atas data yang sebelumnya.

3. Tahap penyajian data

Tahap penyajian data merupakan tahap lanjutan analisis dimana peneliti dapat menyajikan temuan penelitian yang berupa pengelompokan data.

4. Tahap penarikan kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan adalah suatu tahap lanjutan dimanapada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Hal tersebut merupakan suatu interpretasi atas suatu temuan dari hasil wawancara atau sebuah dokumen. Setelah mengambil kesimpulan peneliti mengecek kembali keaslian data agar tidak terjadi kesalahan data.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data memiliki dua fungsi yaitu melaksanakan pemeriksaan sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dipercaya, dan memeperlihatkan derajat kepercayaan hasil penemuan-penemuan dengan pembuktian terhadap kenyataan yang sedang diteliti.

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik yang digunakan peneliti yaitu triangulasi yaitu teknik mengkasji suatu kreadibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Dengan contoh triangulasi teknik yang di gunakan penliti adalah dengan melakukan penggalian data dengan 3 teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi hasil wawancara yang akan di cocokan dengan hasil dokumntasi dan observasi.

2. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan peneliti untuk kembali terjun ke lapangan, untuk melakukan wawancara dan observasi lagi dengan sumber data yang pernah ditemui mapun yang baru. Dengan teknik ini peneliti dapat menjalin keakraban dengan subjek.

G. Tahapan Penelitian

1. Tahap persiapan

Pertama adalah mempersiapkan materi yang akan di gunakan dalam penelitian seperti, bahan wawancara, alat dokumentasi, surat izin penelitian, jadwal wawancara kepada narasumber. Selanjutnya melakukan

observasi mengenai tempat yang akan dilakukan wawancara seperti dengan masyarakat desa dan tokoh penyelenggara tradisi sedekah desa

2. Tahap pelaksanaan

Mengunjungi tempat penelitian dan memberikan lembar persetujuan terhadap pihak desa atau tokoh agama untuk melakukan penelitian,. Selanjutnya mencari tempat untuk melaksanakan wawancara. Dan mengucapkan terima kasih serta mengapresiasi narasumber.

3. Tahap Analisis Data

Setelah selesai melakukan wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan analisis hasil data yang diterima dari narasumber. Penelitian tersebut disajikan dengan penuh kehati-hatian untuk menjadi laporan yang dapat di pertanggungjawabkan.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Desa Kenongo

Asal usul suatu desa sangatlah penting. Maka demikian itu merupakan latar belakang dari perkembangan sifat masyarakat suatu desa. Berangkat dari pemikiran tersebut menjadikan sarana motivasi bagi masyarakat desa dalam pelaksanaan pembangun, dan dari pemikiran tersebut juga lah cerita tentang asal usul Desa Kenongo dari para pendahulu yang pernah memerintah di Desa Kenongo.⁵⁵

Desa Kenongo berdiri tahun 1909 dan kepala desa pertama dilantik hari itu pada tahun 1909. Menurut, Haryanto (sekrertaris desa) dan cerita asal mula desa Kenongo dulu dikenal desa yang wangi bahkan sampai pada desa sebelahnya, karena di Desa Kenongo banyak terdapat bunga kenanga yang tumbuh di setiap pekarangan rumah warga, hal tersebut melatarbelakangi nama dari Desa Kenongo.⁵⁶

Sebelum tahun 1945 sampai tahun 2004 Desa Kenongo terdiri tengan tiga dusun yang terdiri dari 12 Rt dan 6 Rw : yakni dusun margo mulyo deangan 4 Rt dan 2 Rw, Margo dadi dengan 4 Rt dan 2 Rw dan dusun Margo rukun dengan 4 Rt dan 2 Rw. Dan pada tahun 2004 terjadinya penambahan pada dusun Margo mulyo karena wilayahnya tergolong kecil dan memiliki banyak penduduk, maka dari itu terjadilah

⁵⁵ Laporan Tahunan Desa Kenongo “Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa”, Kenongo: 2022.

⁵⁶ Jum Hariyono, diwawancara oleh penulis, Kenongo 12 November 2024.

penambahan Rt dan Rw di dusun Margo mulyo di tahun 2004 sampai dengan sekarang.

Sejarah Desa Kenongo tidak lepas dari sejarah pemimpinan desa yaitu Yarti yang telah menjabat selama 20 tahun dikarenakan yarti yakni pemimpin dan amanah namun tetap menjaga kerukunan antar warga, maka setelah masa yarti habis. Maka dilaksanakan pemilihan kembali.

2. Visi Desa Kenongo

Visi adalah pandangan masa depan tentang sebuah kondisi yang selalu dicita-citakan oleh pemerintahan desa. Visi merupakan sebuah alat untuk melihat atau menilai predikat terhadap kondisi pemerintahan Desa yang diinginkan.⁵⁷

Visi Desa Kenongo merupakan sebuah gambaran kondisi masa depan yang dicita-citakan dapat terwujud dalam kurun Tahun 2016-2021. Sebagai suatu perwujudan dari perencanaan akhir periode. Sesuai dengan pernyataan tersebut maka terbentuklah Visi pembangunan jangka menengah Desa Kenongo Tahun 2022-2027 adalah :

**“ MEWUJUDKAN MASYARAKAT YANG SEJAHTERA
DENGAN TATANAN YANG LEBIH MAJU ”**

Mewujudkan masyarakat yang sejahtera dengan tatanan yang lebih maju, merupakan kondisi desa yang masyarakatnya terpenuhi kebutuhan dasarnya secara sistim tatanan pemerintahan dan pembangunan yang lebih maju.

⁵⁷ Laporan Tahunan Desa Kenongo “Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa”, Kenongo: 2022.

- a. Desa Kenongo merupakan desa yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakatnya untuk memenuhi semua kebutuhan
- b. Desa Kenongo merupakan desa sejajar dengan desa lain dan berdaya saing
- c. Desa Kenongo dapat meningkatkan ketertiban dan keamanan masyarakatnya.
- d. Desa Kenongo memiliki pemerintahan yang baik, profesional, transparan, dan tidak sewenang-wenang.

3. Misi Desa Kenongo

Dalam mewujudkan visi, maka misi pemerintahan Desa Kenongo Tahun 2022-2027 adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pendapatan masyarakat
Peningkatan pendapatan masyarakat di titikberatkan pada peningkatan sumberdaya manusia untuk selalu mengoptimalkan sumber daya alam dan potensi yang ada pada Desa
- b. Menjadikan Desa Kenongo lebih maju
Terciptanya kemajuan dala penataan pemerintahan pembangunan dan kemasyarakatan diharapkan juga dapat membantu meningkatkan masyarakat yang berkeadilan
- c. memberikan pelayanan yang baik.

Adanya peningkatan pelayanan bagi masyarakat dengan mengedepankan sebuah kepentingan masyarakat yang tanpa membeda-bedakan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

4. Struktur pemerintahan Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang.

Pemerintahan Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang.

- a. Kepala Desa : Slamet Triono
- b. Sekretariat desa
 - 1) Sekretaris Desa : Jum Hariyanto
 - 2) Kepala urusan tata usaha : Suarno
 - 3) Kepala urusan keuangan : Pairah
 - 4) Kepala urusan perencanaan : Fera Susiyanti
- c. Kepala seksi pelayanan : Rizki Adi
- d. Kepala Dusun Margomulyo : Ilham Santoso
- e. Kepala Dusun Margodadi : Ismadin
- f. Kepala Dusun Margorukun : Sulisman⁵⁸

5. Peta Desa Kenongo, Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang.



Gambar 4.1
Peta Desa Kenongo

⁵⁸ Jum Hariyono, diwawancara oleh penulis, Kenongo 12 November 2024.

6. Letak Geografis Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang.

Desa Kenongo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang, letaknya pada posisi 7°52' – 8°23' lintang selatan dan 112°50' – 8°23' bujur timur. Topografi ketinggian pada desa Kenongo adalah berupa dataran rendah yaitu pada 630 m di atas permukaan air laut.

Secara administratif, Desa Kenongo terletak pada wilayah Desa Kenongo terletak pada wilayah Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga.⁵⁹

Adapun batas-batas wilayah Desa Kenongo adalah sebagai berikut

: Sebelah Utara : Desa Gucialit

- a. Sebelah Timur : Desa Kedawung. Kecamatan Padang
- b. Sebelah Selatan : Desa Wonokerto dan Desa Pakel
- c. Sebelah Barat : Perkebunan The PTP Kertowono

Sedangkan jarak pada pusat pemerintahan adalah sebagai berikut :

- a. Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan : 1 km
- b. Jarak dari pusat pemerintahan Kabupaten : 17 km

Jarak dari pusat Pemerintahan Provinsi : 240 km.⁶⁰

⁵⁹ Laporan Tahunan Desa Kenongo “Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa”, Kenongo: 2022.

⁶⁰ Laporan Tahunan Desa *Kenongo* “Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa”, Kenongo: 2022.

7. Kondisi Demografis Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang.

Jumlah penduduk Desa Kenongo adalah 1.477 jiwa, dengan rincian 710 laki-laki dan 767 perempuan. Jumlah penduduk demikian ini tergabung dalam 471 KK.

Tabel 4.1
Kondisi Demografis

No	Nama Desa	Jumlah Penduduk	Perempuan	Laki-Laki dan Perempuan
		Laki-Laki		
1.	Kenongo	710	767	1.477

Untuk jumlah penduduk menurut kelompok umur adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No	Kelompok umur	Laki laki	Perempuan	Jumlah penduduk
1.	0-6 tahun	114	135	249
	7-12 tahun	121	129	250
	13-15 tahun	69	65	134
	16-18 tahun	63	58	121
	19-25 tahun	119	132	251
	26-35 tahun	216	210	426
	36-45 tahun	250	256	506
	46-50 tahun	106	114	220
	51-60 tahun	203	199	402
	61-75 tahun	163	164	327
	Diatas 75 tahun	55	77	132
	Jumlah	1.479	1.539	3.018

8. Data Pemeluk Agama dan Sarana Ibadah

Masyarakat Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang merupakan masyarakat yang majemuk baik agama maupun

suku. Namun di Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang. terdapat 2 agama yang berkembang yakni Islam dan Hindu

Tabel 4.3
Sarana Ibadah

No	Wilayah	Islam	Hindu	Kristen
1	Kenongo	1260	200	2

Sedangkan sarana ibadah yang terdapat di Desa Kenongo yaitu :

- a. Sanggar : 2 unit
- b. Mushola : 5 unit
- c. Masjid : 1 unit

9. Kondisi Sosial

Mata pencaharian masyarakat Desa Kenongo bermacam-macam namun, mata pencaharian masyarakat Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang di dominasi oleh petani, menurut tabel lengkapnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Kenongo

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Pertanian (Petani)	321
2.	Pertanian (Buruh tani)	488
3.	Pertambangan	-
4.	Industri (Kerajinan)	27
5.	Industri (Lainnya)	-
6.	Konstruksi (Pekerja)	47
7.	Angkutan/Komunikasi	-
8.	Perdagangan	36
9.	TNI/PORLI	6

Jadi total pekerja di Desa Kenongo sebanyak 925 orang.

10. Kondisi Ekonomi

Secara umum mata pencaharian warga Desa Kenongo dapat dibagi menjadi beberapa sektor yaitu pertanian, jasa perdagangan, industri perdagangan dan lainnya. Berdasarkan data yang ada masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 807 orang, yang bekerja disektor jasa berjumlah 47 orang yang bekerja di sektor industri 27 orang berikut adalah data tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.

Tabel. 4.4
Angka Pengangguran

No	Macam Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1.	Pertanian	809 orang	81,55
2.	Jasa Perdagangan		
	Jasa Pemerintahan	16 orang	9,15
	Jasa perdagangan	36 orang	3,61
	Jasa angkutan	10 orang	0,38
	Jasa ketrampilan	27 orang	5,30
3.	Industri	27 orang	0,07

Menurut tabel diatas angka pengangguran di Desa Kenongo masih tergolong tinggi. Berdasarkan data lain dinyatakan bahwa jumlah penduduk usia 15-55 yang belum bekerja masih cukup besar.⁶¹

11. Keadaan sosial keagamaan

Kehidupan beragama yang di jalankan di Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang berkembang pesat, hal tersebut terbukti dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan masyarakat Desa Kenongo, yakni :

- a. Rutinan bersama yang dilakukan di masjid atau tempat-tempat lainnya.

⁶¹ Laporan Tahunan Desa Kenongo “Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa” Kenongo: 2022.

- b. Anak- anak mengaji di TPQ
- c. Rutinan mengasuh mu' alaf pada penyuluh kecamatan Gucialit
- d. Masyarakat Kristen yang berkumpul di suatu tempat pada hari minggu.

Dari berbagai kegiatan tersebut banyak sekali manfaat yang di peroleh bagi masyarakat Desa Kenongo.

Masyarakat Desa Kenongo dalam selalu menerapkan ibadahnya, mereka mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang mereka percayai, jika beragama Hindu mereka pergi ke pura untuk belajar agama, dan jika yang beragama Islam maka ke masjid atau mushalla untuk menunaikan sholat berjama'ah serta mengikuti rutinan yang diadakan di tempat bergilir. Tujuannya untuk saling mempererat tali persaudaraan antar tetangga untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui kegiatan keagamaan. Selain itu ada juga kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu fatayat, muslimat, Desa Kenongo.

12. Latar belakang Tradisi Sedekah Desa

Tradisi sedekah desa merupakan upacara adat yang populer di indonesia khususnya pulau Jawa, karena upacara adat ini sudah turun temurun dari nenek moyang serta senantiasa dilestarikan pada daerah masing-masing.⁶²

Sedekah desa merupakan suatu tradisi yang mencerminkan bentuk moderasi beragama, karena dapat memperkuat komunikasi interpersonal masyarakat yang dapat menjaga kerukunan umat beragama di Desa

⁶²Maryatul Fitriyah, "Penanaman Rasa Syukur Melalui Tradisi Sedekah Desa di Tegarium, Demak Kajian Indigeneus Psikologi," *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 22, no 1 (Semarang 2020):108

Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang.

Sejarah tradisi sedekah desa di desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang terjadi secara turun-temurun sejak zaman dahulu nenek moyang, dan merupakan sebuah warisan dari para pendahulu-pendahulu Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang, dan merupakan sebuah manifestasi serta rasa syukur masyarakat atas kesehatan, kesejahteraan, kedamaian, dan ketentraman, dari Allah SWT yang telah dirasakan oleh masyarakat Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang, yang kemudian rasa syukur tersebut diwujudkan dalam bentuk sebuah tradisi, yakni dikenal dengan sebutan sedekah desa yang telah di sepakati oleh masyarakat setempat.

Menurut cerita lain dari perangkat Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang sejarah diadakanya sejarah sedekah desa yakni pada dulu di zaman nenek moyang yang meminta hujan, yang pada saat itu kemarau panjang tidak ada hujan dan para leluhur bertapa untuk meminta agar diberikan hujan, disitulah para leluhur memperjuangkan agar hasil panen mereka melimpah sampai generasi ke generasi.⁶³

Tradisi Sedekah desa yakni menggambarkan komunikasi interpersonal masyarakat Desa Kenongo yang baik untuk menjaga suatu kerukunan antar umat beragama seperti antusiasnya warga dalam mengikuti tradisi sedekah desa yang awal mulanya dan rangkaian acaranya masih melanjutkan tradisi dari para leluhur Pelaksanaanya Tradisi sedekah desa

⁶³ Jum'at, diwawancara oleh penulis, Kenongo, 6 Januari 2025.

terdapat waktu seperti halnya harus pada bulan Rajab dan Ruah pada hari Senin Pon yang sudah di perhitungkan oleh para leluhur ataupun tokoh penyelenggara sedekah desa.

Dari beberapa tokoh yang terlibat pada acara sedekah desa. Sedekah desa merupakan perwujudan rasa syukur atas nikmat dan karunia yang diberikan oleh Tuhan. Sedekah desa juga diartikan sebagai sarana memanjatkan doa, agar selalu di beri keselamatan dan dijauhkan dari bencana, selain itu tradisi sedekah desa ini merupakan salah satu bentuk pemersatu perbedaan agama tanpa membedakan agama lainnya, sehingga dapat membangun komunikasi interpersonal masyarakat untuk tetap menjaga kerukunan antar umat beragama di Desa Kenongo.⁶⁴

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Bagaimana Acara Tradisi Sedekah Desa di Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang.

Sedekah desa adalah suatu upacara adat yang melambangkan rasa syukur manusia terhadap Tuhan yang telah memberikan rezeki yang melimpah melalui hasil bumi yang di peroleh oleh masyarakat. Setiap daerah memiliki konsep tersendiri dalam melaksanakan tradisi sedekah desa ini, namun nilai yang terkandung tetap sama yakni, rasa syukur dan menjaga hubungan antar masyarakat yang ada di desa tersebut. Dalam sila *ketiga* persatuan indonesia memuat nilai sedekah desa di dalamnya, yakni menjadi cermin perwujudan sila persatuan indonesia, sebab setiap warga

⁶⁴ Maryatul Fitriyah, "Penanaman Rasa Syukur Melalui Tradisi Sedekah Desa di Tegarium, Demak : Kajian Indigeneus Psikologi," *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 22, no 1 (Semarang 2020):108.

desa memiliki keinginan hidup rukun, dan damai dan tetap pada kesatuan yang utuh.⁶⁵

Upacara Tradisional merupakan budaya yang sangat perlu dengan pelestarian dan memerlukan perhatian khusus, karena hal tersebut memiliki makna khusus dan nilai yang tinggi bagi kehidupan berbangsa.

Masyarakat Jawa dalam suatu perkembangan sangat di pengaruhi unsur-unsur adat kebiasaan yang berlaku dan membentuk suatu sistem kebudayaan yang sampai saat ini masih dalam pelestarian.

Upacara sedekah desa disebut dengan istilah *Mbiyong Mbok Sri* yang sering dilakukan oleh masyarakat yang bermeta pencaharian petani sebagai bentuk rasa syukur atas panen yang berhasil. Mboyong artinya memboyong Mbok Sri artinya Padi dari suatu sawah ke rumah.

Menyadari hal tersebut yang menjadi lambang kesakralan kehidupan leluhur. Makna yang terkandung dalam simbol dalam suatu kehidupan kebudayaan masyarakat adalah sebagai ungkapan rasa syukur atas kelimpahan hasil panen yang melimpah dan hasil alam yang tak ada henti-hentinya.

Maka dari itu pada hakekatnya upacara tradisi sedekah desa mempunyai tujuan sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat pedesaan atas nikmat dan keselamatan yang mereka peroleh. Namun rasa syukur mereka juga dibuktikan dengan mengadakan suatu ritual upacara Tradisi Sedekah Desa.⁶⁶

Rangkaian Acara Tradisi Sedekah Desa di Desa Kenongo
Kecamatan Gucialit Lumajang

Menurut Hasil Wawancara kepada para tokoh Agama dan Masyarakat

⁶⁵ Moh Rizki Maulana, “ Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat,” *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman* 9, no 2 (Surabaya 2020).

⁶⁶ Nur Fitriyah, “ Peran Tokoh Agama Dalam Melestarikan Tradisi Sedekah Bumi”(Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2023).

Peneleti telah memperoleh beberapa informasi terkait rangkaian acara Tradisi Sedekah Desa yang dilaksanakan di Desa Kenongo, Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang yakni acara tradisi sedekah desa dilaksanakan 1 hari yang di mulai hari Senin Pon pagi sampai dengan malam hari. Tradisi ini dilaksanakan setiap setahun sekali pada musim panen. Terkait tanggal dan bulanya setiap tahun bisa berganti namun hari nya wajib di hari Senin Pon. Puncak dari kegiatan sedekah desa ini bertempat di rumah yang sudah di percaya warga sebagai tempat sakral dan di Desa Kenongo.⁶⁷

Rangkaian acara Tradisi Sedekah Desa ini di mulai dari pagi hari yakni acara ruwatan yakni membawa hasil bumi yang akan di alirkan ke sungai yang di percaya masyarakat Desa Kenongo. Hasil bumi yang sudah diolah tersebut dihias secantik mungkin dengan piring dari pelapah pisang. Kemudian dilanjutkan dengan atraksi tari Ujung yang dilakukan warga di tempat sakral yakni di rumah yang dipercaya sebagai Sanggar Desa. Ujung merupakan lambang dari kekuatan masyarakat dalam menghadapi apapun serta melambangkan perjuangan nenek moyang, selanjutnya di susul dengan acara ruwatan kembali dan di pimpin oleh Bapak dukun Desa yakni, Bapak Jum'at, selanjutnya dilanjutkan dengan tari remo pada kesenian tayup dalam tradisi tayup ini warga diminta untuk menyumprit atau memberi sumbangan untuk Desa, dan diakhiri dengan Do'a bersama yang dipimpin oleh Bpak Jum'at.

Dalam perayaan Tradisi Sedekah desa terdapat makanan wajib, Antara lain: Tumpeng, Ayam yang dimasak, kue apem, Tape Ketan. Makanan-makanan tersebut memiliki filosofis.

⁶⁷ Jum'at, diwawancara oleh penulis, Kenongo, 6 Januari 2025.

Penempatan tumpeng dan lauk peuknya menyimbolkan gunung dan tanah yang subur yang dikelilingi gunung. Nasi tumpeng yang menjalar keatas menyimbolkan pengharapan kehidupan yang meningkat, sementara tanah disekeliling gunung di simbolkan dengan laukpauknya.

Kue apem melambangkan sebuah cinta yang di harapkan akan tumbuh mengesankan. Tape ketan yang melambangkn hasil bumi yang ada di Desa Kenongo.⁶⁸

Tradisi Sedekah Desa di Desa Kenongo juga memiliki cara yang unik dalam myakin makanan yakni dengan pelapah pisang yang di bentuk kotak dan di beri biting agar kuat melambangkan hasil dari bumi yakni dari buah pisang.⁶⁹

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa rangkaian acara Tradisi Sedekah Desa di Desa Kenongo, Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang yakni terdiri dari, Ruatan di sungai, tari Ujing, dan diakhiri dengan Kesenian tari tayup.

Nilai-nilai kearifan lokal tradisi Sedekah desa di Desa Kenongo, Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang.

Tradisi Sedekah desa dilakukan setiap satu tahun sekali setelah selesai panen raya, di hari senin pon, Tradisi sedekah desa memiliki makna bersedekah dan ucapan rasa syukur atas kelimpahan bahan pangan yang ada di desa Kenongo. Nilai-nilai tersebut dapat dikaji melalui teori fungsionalisme menurut Emile Durkheim yang mengungkapkan teori fungsionalisme dapat diketahui sebagai fungsi dari sebuah ritual keagamaan yang memberikan sebuah kesempatan kepada masyarakat untuk membangun komitmen kepada masyarakat atau komunitas agar selalu mengingat bahwa dalam keadaan

⁶⁸ Jum'at, diwawancara oleh penulis, Kenongo, 6 Januari 2025.

⁶⁹ Sampe, diwawancara oleh penulis, Kenongo, 6 Januari 2025.

apapun, mereka tidak akan terlepas dari ketergantungan masyarakat.

Berdasarkan penelitian ada nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam sebuah tradisi sedekah desa yang ada di Desa Kenongo, Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang.

a. Nilai religius

Nilai Religius ditujukan saat pembacaan doa atau *ruwatan* yang terjadi di setiap rangkaian pada setiap prosesi acara tradisi sedekah desa, yang berfungsi meyakini dan percaya bahwa rezeki yang ada adalah pemberian dari Tuhan, terdapat dua nilai religius yang terkandung dalam acara ini yakni yakni ibadah manusia kepada Tuhan dan ibadah manusia dengan manusia. Ibadah yang terjadi anatar manusia dan Tuhan diperlihatkan dalam pembacaan do'a yang ditujukan kepada Tuhan, sedangkan ibadah manusia dengan manusia dilihat ketika makan bersama dan saling memberi terhadap individu lainnya.

b. Nilai gotong royong

Nilai Gotong royong dalam acara tradisi sedekah desa terlihat dalam pelaksanaan acara disini warga saling bekerja sama perihal bersih -bersih sanggar desa yang akan digunakan untuk sebuah acara, dan mencari sebuah bambu yang akan digunakan untuk acara tari ujung dan memotonginya kecil-kecil.

c. Nilai Toleransi

Dari acara tradisi Sedekah desa tersebut dapat diambil dari sebuah sikap positif dan kebiasaan baik dapat diwariskan pada generasi penerus serta menjadi pedoman hidup dalam beragama dan bermasyarakat guna menjalin kerukunan, kedamaian dan kesejahteraan dalam umat beragama. Karan

sejatinya makhluk hidup akan selalu membutuhkan makhluk hidup lainya, yang saling membantu untuk menjalankan kehidupan. Nilai toleransi yang terjadi dalam tradisi ini adalah masyarakat sangat menghargai sebuah perbedaan agama karena di Desa Kenongo sejatinya yakni desa multi agama yang di dalamnya hidup 3 Agama namun, nilai toleransi yang di ciptakan di Desa Kenongo sangatlah indah.

d. Nilai kebersamaan

Tradisi Sedekah desa telah memberikan pelajaran bagi masyarakat Desa Kenongo untuk saling memberi rasa kepedulian masyarakat dan selalu memberi bantuan masyarakat yang membutuhkan yang diwujudkan dengan pelaksanaan persiapan sebelum tradisi sedekah desa dimulai. Hal tersebut bermakna memiliki rasa kepedulian sosial dengan sesama masyarakat. Maka dari itu, makna tradisi sedekah bumi bagi petani Jawa, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI mengatakan, bagi petani sedekah bumi bukan sekedar ritual atau rutinitas setiap tahun, namun lebih dari itu dan mempunyai makna yang mendalam. Selain mengajarkan hidup harmonis sedekah bumi juga memiliki nilai menumbuhkan rasa syukur dan menjaga kerukunan masyarakat.

Simbol yang disajikan dan diperlihatkan dalam ritual dikaitkan dengan mitos tentang dunia, meringkas kualitas kehidupan yang emosional dan mempunyai tindakan atau tujuan bagi penyelenggaranya. Simbol sakral menghubungkan ontologi, kosmologi dengan pengaruh estetika dan moralitas. Kekuatan kekuatan simbol tersebut yakni tidak lepas dari tindakan masyarakat serta kemampuan masyarakat dalam

menjaga sebuah simbol- simbol yang sakral.

Menurut pengertian diatas Tradisi sedekah desa merupakan tradisi yang dilakukan dari generasi ke generasi yang dimana pelaksanaanya pad musim panen sebagai bentuk rasa terimakasih kepada Tuhan atas hasil panen yang diberikan kepada masyarakat. Dalam Konteks tradisi sedekah desa di Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang menciptakan sebuah interaksi sosial antar warga antar umat beragama yang berlangsung dalam berbagai simbol seperti :

a. Gunungan hasil bumi memberikan sebuah simbol syukur dan harapan akan keberkahan, dibagikan secara adil tanpa memandang latar belakang agama.

1) Tape makanan hasil bumi yang wajib terdapat di acara tradisi sedekah desa yang memiliki makna simbolik yakni mengandung pesan bahwa dari bahan alam atau hasil alam dapat menjadi makanan dan lezat dalam filosofinya menjadi sesuatu yang bernilai melalui sebuah proses (manusia dapat berubah menjadi lebih baik) selain itu tape juga diyakini dapat meluruhkan kotoran baatin saat acara ruwatan.

2) Apem kue dari tepung beras yang berbentuk bulat dan dikukus yang menjadi hidangan wajib karena memiliki simbol yakni permohonan maaf atau ampun kata “ apem” berasal dari bahasa arab yakni “ *afwan*” yang artinya maaf dan melambangkan permohonan maaf kepada tuhan. dan bentuknya yang melingkar sebagai simbol kebulatan tekad serta kebrsamaan.

- 3) Tumpeng yakni nasi yang disusun mengerucut keatas, dan disekelilingnya dilengkapi lauk pauk.

Yang mempunyai makna simbolik kerucut artinya : hubungan vertikal antara Tuhan dan manusia, sedangkan lauk di sekelilingnya melambangkan hubungan horisonal dengan sesama.

- b. Do'a (Ruwatan) yang seringkali dibacakan oleh tokoh dari tradisi sedekah desa menjadi sebuah simbol antara lain :

- 1) Pembersihan spiritual : Baik secara individu agar masyarakat “ diruwat” agar terbebas dari malapetaka

- 2) Pemutusan nasib buruk

Yang di tujukan dengan pertunjukan wayang yang mengandung tema panen yang melipah dengan menggunakan bahasa sansekerta.

- 3) Keseimbang alam

Menjaga keharmonisan antara Tuhan, manusia dan alam.

- c. Tari Ujung memuat sebuah simbol

- 1) Perlindungan Desa

Menggambarkan sebuah semangat dalam melindungi desa dari segala gangguan lahir maupun batin.

- 2) Ritual Maskulinitas dan Kedewasaan.

- 3) Pembersihan energi negatif

Dalam spiritual, gesekan rotan atau benturan tubuh diyakini meruntuhkan sebuah energi buruk.

d. Tayub merupakan sebuah tarian tradisional yang bersifat ritual sekaligus hiburan, yang dilakukan penari wanita dan diiringi musik gamelan.

1) Keseimbangan dan keindahan

Tarian ini menggambarkan harmoni antara manusia dan alam.

2) Pemersatu sosial

Mengajak masyarakat berkumpul dan berinteraksi tanpa batasan sosial.

3) Energi spiritual

Gerakan tari dinilai membawa getaran positif untuk desa.

4) Makan bersama menjadi simbol kesetaraan dan kebersamaan sosial.⁷⁰

Dalam demikian, pola komunikasi interpersonal dalam budaya memiliki keterkaitan yang kuat dan erat tentang sebuah gaya penafsiran dalam sebuah tradisi baru atau lama,. Masyarakat sebagai makhluk sosial sudah tentunya mereka saling bertukar sapa baik secara visual maupun secara verbal yang kemudian akan melahirkan pemahaman baru dalam budaya yang berbeda.

Penggunaan teori ini dimaksudkan untuk menjawab komunikasi interpersonal untuk meningkatkan kerukunan umat melalui tradisi yang terjadi dalam masyarakat Desa Kenongo, yang memiliki simbol atau makna yang terkuak di dalamnya. Karena setiap

⁷⁰ Sampe, diwawancara oleh penulis, Kenongo, 6 Januari 2024.

unsur dalam tradisi sedekah desa baik makanan maupun ritual yang terkandung berfungsi sebagai simbol yang dapat menyampaikan pesan moral, spiritual, dan sosial. Melalui sebuah proses komunikasi interpersonal saat menyiapkan dan menyajikan dan saat menjalani acara-acara tradisi sedekah desa dapat berinteraksi, serta berbagi makna dan memperkuat sebuah kerukunan serta solidaritas antar individu.

Melalui simbol-simbol tersebut terjadi komunikasi interpersonal dengan makna baik secara verbal (interaksi percakapan menyiapkan acara) maupun non verbal (saling membantu, tersenyum maupun berbagi makanan).

Interaksionisme simbolik juga menunjukkan bahwa makna dari sebuah tradisi sedekah desa tidak bersifat tetap, melainkan terus dibentuk dan dinegosiasi melalui sebuah interaksi antarindividu.

Misalnya, bagi seorang Muslim, sedekah desa dimaknai sebagai suatu ibadah dan ungkapan syukur kepada Allah. Namun bagi pemeluk agama lainya yakni dimaknai sebagai peristiwa kebersamaan serta penghormatan terhadap alam, dan bentuk penghormatan terhadap leluhur, Namun justru perbedaan makna ini bisa menjadi jembatan dalam membangun pemahaman antar agama karena interaksi sosial terjadi untuk saling mendorong empati dan pengakuan terhadap perbedaan.

Dengan demikian Komunikasi interpersonal yang terbangun dalam sebuah dialog tradisi sedekah desa merupakan bentuk nyata dari teori interaksionisme simbolik dimana simbol-simbol budaya lokal menjadi sebuah titik temu bagi sebuah penciptaan makna sosial yang dapat memperkuat kerukunan, serta keterbukaan masyarakat antar umat beragama.

2. Komunikasi Interpersonal Masyarakat Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Melalui Tradisi Sedekah Desa

Dalam upaya menjaga kerukunan umat beragama, Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang, membutuhkan komunikasi yang baik antara individu satu dengan yang lainnya. Namun dengan banyaknya keberagaman yang ada, tentunya tidaklah mudah untuk memperkuat toleransi antar masyarakat sekitar. Kerukunan merupakan sikap seseorang untuk memberikan kebebasan kepada orang lain sebagai suatu proses untuk hidup berdampingan dengan damai. Adapun Toleransi beragama, yaitu ketersediaan untuk mentolerir, memberikan gagasan, pandangan dan sebuah keyakinan untuk memberikan kebebasan kepada orang lain untuk mengikuti adat, prilaku serta agama yang mereka yakini atau mereka ikuti, salah satunya dengan mempertahankan sebuah tradisi yang dianggap dapat menciptakan komunikasi interpersonal masyarakat untuk menjaga kerukunan umat beragama.

Adapun masyarakat Desa Kenongo menggunakan komunikasi

interpersonal sebagai bentuk cara untuk menjaga kerukunan umat beragama yang sejatinya komunikasi interpersonal adalah komunikasi atau proses interaksi individu satu dengan yang lainnya untuk saling mempengaruhi dan berguna untuk mengelola suatu hubungan dengan masyarakat.

Peneliti dapat melihat bahwa komunikasi interpersonal, adalah komunikasi yang bersifat terbuka, artinya setiap pribadi akan dapat saling belajar. Dengan demikian prinsip dari komunikasi tersebut dapat membangun sebuah relasi antar manusia.

Selain itu, Komunikasi interpersonal sebagai proses pertukaran pikiran atau sebuah upaya masyarakat Desa Kenongo untuk saling menjaga kerukunan umat beragama, salah satunya yakni dengan menjaga sebuah tradisi yang populer di masyarakat Kenongo, yakni sedekah desa. Komunikasi dilakukan secara tatap muka (*face to face*) dengan melakukan sebuah timbal balik dari komunikator kepada komunikan.

Keefektivitasan komunikasi interpersonal pada tradisi sedekah desa tergantung kepada penerima yang dengan cepat menerima apa yang telah di sampaikan oleh pengirim pesan.. jika salah satupun sebuah komponen komunikasi tidak di gunakan maka komunikasi akan menjadi terhambat atau sulit di terima. Dalam tradisi sedekah desa, masyarakat Desa Kenongo diharuskan atau mengikuti rangkaian tradisi tersebut yang di percaya sebagai sebuah upaya untuk menjaga kerukunan umat beragama di Desa Kenongo.

Sedekah desa merupakan tradisi yang sakral menurut warga Desa Kenongo karena karangkaian acaranya sudah di tentukan dari nenek moyang yang pertamakali melakukan tradisi sedekah desa. Adapun rangkaian acaranya sebagai berikut:

- a. Melakukan selamatan ke sumber mata air yang ada di Desa Kenongo
- b. Berkumpul di sebuah rumah yang telah dianggap sakral oleh warga setempat degan membawa nasi tumpeng untuk di makan bersama-sama serta berdoa dan bersyukur atas kelimpahan panen petani yang melimpah
- c. Ujung (adu untuk kejantanan) yang dilakukan di 2 tempat yakni : margomulyo dan margodadi
- d. Tayup yakni sebuah tarian remo yang disebut puncak dari acara sedekah desa yang bertempat di sebuah sannggar desa atau sebuah tempat yang telah di percaya warga Desa Kenongo sebagai tempat yang sakral.⁷¹



Gambar 4.2
Dokumentasi Tradisi Sedekah Desa di Desa Kenongo Kecamatan Gucialit
Kabupaten Lumajang

⁷¹ Jum Hari, diwawancara oleh penulis, Kenomgo, 6 Januari 2025.

Pelaksanaan tradisi sedekah desa memunculkan sebuah hambatan internal yakni, terdapat masyarakat yang tidak ikut serta melaksanakan kegiatan sedekah desa namun tetap saling menghormati sebuah tradisi yang sudah turun-temurun sejak nenek moyang. Salah satu contoh pondok pesantren yang di dirikan oleh kyai ahmad rofi'i dan Nyai Aniswaton Nisa' yang tidak mengikuti tradisi sedekah desa dengan rangkaian yang sama namun sedekah desa yang di lakukan lingkungan pondok yaitu berdo'a bersama dan mengadakan shalawat.

Menurut beliau “ Kami sangat menghormati sebuah tradisi dan sangat menjaga keberagaman umat dengan cara kami selalu berintraksi kepada warga atau kepada pengurus desa untuk mengubah rangkaian acara sedekah desa di lingkungan pondok pesantren, namun hal tersebut tidak mengubah atau menghapus niat awal kita mensyukuri nikmat yang Allah berikan kepad kita. Kami tetap melaksanakanya namun dengan cara yang kita percaya”.⁷²

Dalam keterangan yang disampaikan para informan maka komunikasi interpersonal menjadi sarana masyarakat Desa Kenongo untuk saling menjaga kerukunan umat beragama serta sebagai sarana penyelesaian masalah dalam sebuah percakapan secara langsung dengan melibatkan lebih dai dua individu, selain itu peran dalam komunikasi interpersonal ini dapat mengidentifikasi kepribadian individu yang lain dengan baik. Selain itu warga Desa Kenongo setiap akan di adakan tradisi

⁷² Rofiqi, diwawancara oleh penulis, Kenongo, 12 November 2024.

sedekah, warga Desa Kenongo melakukan rapat dengan perangkat desa untuk menentukan tanggal tradisi sedekah desa, yang setelah itu akan menjadi surat edaran atau surat keputusan tanggal pelaksanaan tradisi tersebut.

Contohnya seperti pada hari Kamis 5 Desember 2024, Perangkat desa beserta tokoh desa melakukan rapat yang di adakan di balai desa , sebelum menentukan tanggal tradisi sedekah desa



Gambar 4.3
Rapat sebelum tradisi sedekah desa

Pengamatan yang di dapat peneliti dari fakta empiris yakni meskipun terdapat pihak internal yang tidak melakukan sepenuhnya rangkaian tradisi sedekah desa mereka tetap melaksanakan tradisi sedekah desa dengan cara berbeda, serta tidak sembarangan mengutarakan komunikasi yang menyimpang untuk diterima oleh masyarakat. Selain hal tersebut masyarakat Desa Kenongo juga selali melakukan hal memfilter komunikasi sebagai metode komunikasi agar tidak mengakibatkan pertengkaran antarumat beragama dan selalu menerapkan moderasi beragama.

3. Bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan kerukunan umat beragama melalui tradisi sedekah desa

Tokoh agama memiliki peran dan fungsi yang penting dalam sebuah tradisi sedekah desa untuk tetap menjaga kerukunan umat. Setelah peneliti melakukan wawancara kepada para tokoh Agama, peneliti memperoleh suatu gambaran peran seorang tokoh agama dalam meningkatkan kerukunan umat beragama melalui tradisi sedekah desa yakni Tokoh Agama di Desa Kenongo dinilai memiliki peranan yang penting dalam menjaga kerukunan umat pada sebuah tradisi sedekah desa, karena Tokoh Agama dianggap sebagai panutan bagi masyarakat sehingga apa yang dilakukan seorang tokoh agama diikuti dan di tiru oleh masyarakat. Tokoh Agama merupakan seorang yang di hormati oleh masyarakat. Tidak dipungkiri bahwa sesuatu yang dilakukan seorang tokoh agama menjadi panutan untuk masyarakat di aspek kehidupan bermasyarakat.

Tradisi sedekah desa memberi sebuah manfaat yakni, sebagai suatu sarana mendekatkan diri kepada Tuhan-Nya dalam keyakinan masyarakat masing-masing. Yang kemudian manfaat yang masyarakat Desa Kenongo rasakan bersama yaitu memberi guyup rukun antar warga serta saling memberi satu dengan yang lain.

Peran Tokoh Agama selain menjaga komunikasi masyarakat untuk saling menjaga kerukunan umat beragama yakni sebagai pemimpin upacara Tradisi Sedekah Desa, mereka menjadi pemimpin ritual

keagamaan serta ritual adat di Desa seperti rangkaian suatu acara Tradisi Sedekah Desa, mereka memainkan peranya seperti memimpin do'a.

Tradisi Sedekah Desa sering kali mejadi sebuah identitas budaya suatu daerah. Tokoh Agama menjadi seorang penggerak tradisi untuk saling menjaga komunikasi antar umat dan menjaga Tradisi Sedekah Desa. Tokoh Agama menekankan berbagi serta saling membantu sesama untuk saling menciptakan kedamaian, keharmonisan untuk saling menjaga kerukunan umat beragama.

Dalam pelaksanaanya, Sedekah Desa mengutamakan sebuah nilai keberagaman, seperti membaca do'a syukur, dan selalu memuji TuhaNya sesuai keyakinan masing-masing atas hasil panen kepada sesama sebagai bentuk kepedulian sosial. Hal tersebut yang akan sejalan dengan agama-agama yang diajarkan tentang pentingnya menjaga komunikasi dan berbagi rezeki serta membantu sesama yang membutuhkan.⁷³

Oleh karena itu peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa peran Tokoh Agama di Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang dalam menjaga komunikasi untuk saling menjaga kerukunan umat beragama melalui Tradisi Sedekah Desa yaitu mengedukasi dan memberikan pengajaran terhadap makna tradisi sedekah desa. Kemudian mereka juga ikut andil dalam tradisi sedekah desa seperti memimpin do'a , dan memnentukan tanggal akan dilaksanakanya Tradisi Sedekah Desa.

⁷³ Jum Hariyanto, diwawancara oleh penulis, Kenongo, 6 Januari 2025.

C. Pembahasan Temuan

1. Bagaimana Tradisi Sedekah Desa di Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang

Sedekah desa merupakan suatu tradisi yang mencerminkan bentuk moderasi beragama, karena dapat memperkuat komunikasi interpersonal masyarakat yang dapat menjaga kerukunan umat beragama di Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang.

Sedekah desa merupakan tradisi yang sakral menurut warga Desa Kenongo karena karangkaian acaranya sudah di tentukan dari nenek moyang yang pertamakali melakukan tradisi sedekah desa. Adapun rangkaian acaranya sebagai berikut:

- a. Melakukan selamatan ke sumber mata air yang ada di Desa Kenongo
- b. Berkumpul di sebuah rumah yang telah dianggap sakral oleh warga setempat degan membawa nasi tumpeng untuk di makan bersama-sama serta berdoa dan bersyukur atas kelimpahan panen petani yang melimpah
- c. Ujung (adu untuk kejantanan) yang dilakukan di 2 tempat yakni : margomulyo dan margodadi
- d. Tayup yakni sebuah tarian remo yang disebut puncak dari acara sedekah desa yang bertempat di sebuah sannggar desa atau sebuah tempat yang telah di percaya warga Desa Kenongo sebagai tempat yang sakral.⁷⁴

⁷⁴ Jum Hari, diwawancara oleh penulis, Kenomgo, 6 Januari 2025.

Menurut Hasil Wawancara kepada para tokoh Agama dan Masyarakat Peneleti telah memperoleh beberapa informasi terkait rangkaian acara tradisi Sedekah desa yang dilaksanakan di Desa Kenongo, Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang yakni acara tradisi sedekah desa dilaksanakan 1 hari yang di mulai hari Senin Pon pagi sampai dengan malam hari. Tradisi ini dilaksanakan setiap setahun sekali pada musim panen. Terkait tanggal dan bulanya setiap tahun bisa berganti namun hari nya wajib di hari Senin Pon. Puncak dari kegiatan sedekah desa ini bertempat di rumah yang sudah di percaya warga sebagai tempat sakral dan di Desa Kenongo.⁷⁵ Hubungan antar umat beragama yang terjalin di Desa Kenongo terjalin sangat baik. Agama yang mendominasi di Desa Kenongo yakni Islam Hindu dan Kristen. Menurut penjelasan Kepala Desa Kenongo yaitu bapak mengatakan tentang kerukunan umat beragama yang ada di Desa Kenongo, sebagai berikut :

“ Kerukunan yang terjadi di Desa Kenongo benar- benar dijadikan hal utama dan menjadi image untuk masyarakat, sesama umat beragama dengan keyakinan masing-masing masyarakat saling menganggap, menghargai, dan menjaga keyakinan serta menjaga persaudaraan mereka, masyarakat antara agama Hindu dan Islam dalam hal moderasi beragama sangat berfikir maju dengan pola pikirnya, yang bukan lagi mengenai perebutan keyakinan, namun lebih dari pada mengembangkan sumber daya masyarakatnya”⁷⁶

Dalam proses rangkaian acara Tradisi Sedekah Desa Tokoh Agama berperan mengesahkan tanggal serta menentukan tanggal dilaksanakannya tradisi sedekah desa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang di sampaikan pak dukun sampe selaku tokoh sedekah desa sekaligus tokoh

⁷⁵ Jum'at, diwawancara oleh penulis, Kenongo, 6 Januari 2025.

⁷⁶ Jum Hariyanto, diwawancara oleh penulis, Kenongo, 6 Januari 2025.

Agama Hindu di Desa Kenongo.

“ Hari pelaksanaan tradisi sedekah desa harus hari yang telah ditentukan dan tidak bisa di ganti ganti karena akan berpengaruh pada proses acara tradisi tersebut , dan takutya terjadi hal yang tidak diinginkan”.⁷⁷

2. Bagaimana Komunikasi Interpersonal Masyarakat Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Melalui Tradisi Sedekah Desa

Faktor penting yang menjadi landasan utama sebuah kerukunan umat beragama pada masyarakat di Desa Kenongo yang *heterogen* ialah saling menggunakan Komunikasi Interpersonal dengan baik. dan menggunakan bentuk komunikasi kelompok kecil yang melibatkan tiga orang atau lebih secara tatap muka dan berlangsung secara dialogis. Komunikasi yang dilakukan tatap muka dan secara dialogis. Tentunya pesan yang disampaikan menggunakan ucapan lisan dari masing masing tokoh agama kepada umatnya atau dari perangkat Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang, baik secara individu atau dengan kelompok. Dalam sebuah komunikasi interpersonal di Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang, melibatkan koordinasi tokoh agama kepada perangkat desa untuk saling menjaga kerukunan umat beragama jenis komunikasi interpersonal masyarakat Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang. Menurut data empiris dalam penelitian lapangan menemukan :

⁷⁷ Sampe, diwawancara oleh penulis, Kenongo, 6 Januari 2025.

a. Komunikasi Antar pribadi (*Face to Face*)

Tokoh tradisi sedekah desa dengan warga yang saling berdiskusi terkait pelaksanaan tradisi pada acara tradisi sedekah desa.

Bapak Jum'at menjelaskan kepada kepala desa Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang.

“ Bapak Hari, tahun ini kita akan mengadakan tradisi sedekah desa pada Senin pon bulan Januari 2025, apakah warga sudah siap untuk bergotong royong ? ”

Kepala desa Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang menjawab :

“ InsyaAllah siap, nanti warga akan mulai bersih bersih sanggar desa mulai hari minggu karena karena perangkat desa juga libur “

b. Komunikasi interpersonal antara pengasuh pondok pesantren dan tokoh tradisi sedekah desa pada acara ruwatan di sanggar desa Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang.

Dalam penelitian ini terjadi komunikasi interpersonal antara pengasuh pondok pesantren dengan tokoh tradisi sedekah desa dengan tujuan meminta izin tidak mengikuti rangkaian tradisi sedekah desa yang sama namun tetap mengikuti tradisi tersebut di hari yang sama dengan rangkaian yang berbeda.

Kh. Rofi'i menjelaskan kepada tokoh tradisi sedekah desa bapak Jum'at.

“ Dalam acara tradisi sedekah desa ini bukan hanya sebagai perayaan namun lebih dari itu, yakni sebagai wujud syukur kepada Allah atas nikmat dan hasil bumi serta keselamatan warga”

Bapak Jum'at menjelaskan bahwa hidup berwaga perlu dengan adanya sikap toleransi, namun tradisi sedekah desa wajib di laksanakan karena jika tidak di laksanakan akan membawa malapetaka bagi desa meskipun rangkaianya dalam lingkup pondok pesantren merubahnya.

“ tidak ada masalah, karena kita saling menghormati keyakinan, namun tradisi sedekah desa harus dilaksanakan pada hari itu meskipun dengan rangkaian yang berbeda.”

Mengadakan pertemuan dengan masyarakat dapat dilihat usaha untuk memperkenalkan tradisi yang dilakukan oleh tokoh adat adalah dengan mengumpulkan beberapa masyarakat dan perangkat desa, dan dalam pertemuan tersebut yang membahas tentang bagaimana rangkaian tradisi sedekah desa yang harus di laksanakan serta membahas hari dan tanggal pelaksanaanya. Dengan mengumpulkan masyarakat maka akan membawa dampak positif dalam pelestarian tradisi sedekah desa serta dapat menjaga kerukunan antar umat beragama.

Berbicara tentang pertemuan dengan masyarakat, hal ini juga di dukung oleh bapak sampe yang menjelaskan bahwa :

“ pertemuan yang saya lakukan ya dengan mengumpulkan masyarakat dan dalam perkumpulan tersebut saya bersama warga dan perangkat desa membahas tentang hari ketetapan pelaksanaan tradisi sedekah desa “

Maka pada hari Kamis 5 Desember 2025 perangkat desa beserta tokoh adat dan Agama menyelenggarakan pertemuan kepada masyarakat yang di wakili oleh RT/RW. Hal tersebut disambut antusias oleh masyarakat, terlihat dari lengkapnya perwakilan RT/RW yang

datang dalam pertemuan tersebut.

- c. Komunikasi Nonverbal makna simbolik dalam ritual tradisi Sedekah desa Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang.

Dalam tradisi sedekah desa terdapat makanan yang khas yang disajikan dalam tradisi sedekah desa , namun terdapat dialog yang bermakna simbolik pada saat acara tradisi sedekah desa.

Jika warga melihat tumpeng yang disajikan dengan lauk pauk yang lengkap, dan jika ketika ujung dari tumpeng itu utuh sampai ketika selesai pembacaan do'a dan ruwatan, menandakan permohonan do'a diterima oleh leluhur maupun kepada Tuhan.

Komunikasi kelompok yang dilakukan oleh tokoh adat dan tokoh masyarakat dengan mensosialisasikan ini, sangatlah banyak yang dapat dilakukan tokoh adat untuk pentingnya pelestarian tradisi sedekah desa.

Agar komunikasi dalam sosialisasi tradisi sedekah desa dapat diterima oleh masyarakat, namun hal yang terdahulu dilakukan adalah dengan pengaruh masyarakat. Adanya sosialisasi ini sangat penting karena dengan berjalanya sosialisasi tersebut dapat mempermudah untuk pelestarian tradisi ini.

3. Peran Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Melalui Tradisi Sedekah Desa di Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang

Pada penelitian ini peneliti fokus dalam membahas peran Tokoh Agama dalam keikutsertaan menjaga kerukunan umat beragama melalui tradisi sedekah desa. Menurut Soerjono Soekamto menyatakan, peran sebuah aspek dinamis kependudukan, adalah apabila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, yakni ia harus menjalankan suatu peran tersebut. Pada penelitian ini peneliti mengkhususkan peran yang dilakukan seseorang sesuai dengan fungsinya dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Yakni seorang tokoh agama yang dinilai sebagai seseorang yang cakap, serta berilmu pengetahuan yang tinggi dan berakhlak mulia, mempunyai keahlian dibidang agamanya baik ritual keagamaan sampai wawasan yang dijadikan sebuah panutan untuk masyarakat.⁷⁸ Sehingga dapat mengetahui peran seorang tokoh agama di Desa Kenongo dalam sebuah Tradisi sedekah desa untuk meningkatkan kerukunan umat beragama.

Praktik perilaku suatu agama yang di perlihatkan tokoh agama sering kali menjadi pengaruh kepada masyarakat untuk mengikuti dan meniru. Karena mereka menganggap seorang Tokoh Agama adalah seorang inspirasi mereka untuk mengembangkan hubungan mereka kepada Tuhan-Nya.

⁷⁸ Taib Tahir Mui'in, *Membangun Islam* (Bandung: PT Rosda Karya, 1996), 3.

“ Tradisi sedekah desa sangat penting dilakukan sangat penting dilaksanakan karena tradisi tersebut bertujuan untuk mengingat kerukunan antar umat serta sebagai suatu ucapan rasa syukur masyarakat Desa Kenongo, dan jikalau tradisi sedekah desa ini di laksanakan bukan berarti tidak bersyukur akan tetapi menurut masyarakat belum lengkap tanpa adanya momen tradisi sedekah desa dan di samping itu masyarakat juga mempercayai kalau tidak dilakukan sedekah desa nanti ada bala yang datang di desa kita “. ⁷⁹

Melalui sebuah ajaran dan sebuah contoh yang baik. Tokoh agama memberi peran membantu atau mengubah sikap serta perilaku masyarakat menjadi lebih toleran sesuai apa yang di ajarkan. Oleh karena itu sebuah peran Tokoh Agama dalam menjaga tradisi untuk meningkatkan kerukunan umat beragama memberi pengaruh yang besar terhadap suatu masyarakat untuk menjaga suatu komunikasi masyarakat dalam menjaga kerukunan umat beragama melalui tradisi sedekah desa.

Peneliti mendapatkan informasi dari hasil wawancara dan observasi bukan hanya Agama Hindu yang mengikuti tradisi sedekah desa namun Agama Islam juga mengikuti seluruh rangkaian tradisi sedekah desa.

Tokoh Agama Islam di Desa Kenongo menjadi salah satu penggerak dalam melestarikan Tradisi Sedekah Desa. Tidak hanya itu mereka juga ikut serta dalam pelaksanaan Tradisi Sedekah Desa.

“ kami tidak akan menghalangi masyarakat untuk tetap melaksanakan tradisi sedekah desa karena Tokoh Agama tahu bahwa agama dan budaya akan saling mempengaruhi satu sama lain. Agama juga membutuhkan budaya untuk menyebarkannya, dan budaya juga membutuhkan agama untuk hal pelestariannya “. ⁸⁰

Agama dan kebudayaan saling mempengaruhi satu dengan lainnya.

Hal tersebut menjadi acuan karena keduanya memiliki nilai nunsur dan

⁷⁹ Jum'at, diwawancara oleh penulis, Kenongo, 6 Januari 2025.

⁸⁰ Samepe, diwawancara oleh penulis, Kenongo, 6 Januari 2025.

simbol. Agama merupakan sebuah simbol ketaatan kepada tuhan. Budaya juga dapat mendukung tegaknya agama. Peran Agama dalam sebuah kebudayaan masyarakat adalah sebuah perekat hubungan sosial antar warga dan masyarakat. Dalam negara Indonesia yang dikenal akan nilai sebuah kebersamaanya.

Seperti halnya dalam sebuah tradisi sedekah desa, masyarakat Desa Keongo membawa hasil panen dan hasil buminya ke sebuah tempat acara yang kemudian setelah acara do'a bersama ang dipimpin tokoh agama sebagai bentuk rasa syukur. Dan menjadikan adanya relasi antar agama dan budaya.

Tradisi sedekah desa di Desa Kenongo ini kendatinya perlu dilestarikan dan dijaga karena merupakan sebuah identitas budaya yang memiliki banyak manfaat salah satunya menjaga kerukunan dalam umat beragama

Seperti penjelasan salah satu Tokoh Agama yang mengatakan bahwa:

“ manfaat yang sudah kita rasakan bersama sama yaitu masyarakat tidak keberatan dalam adanya sedekah desa walaupun sedekah desa adalah sebuah tradisi yang terbilang cukup usang atau sudah lama apalagi masyarakat disini bukan hanya satu agama saja disini ada 3 agama yang ada di Desa Kenongo, naun semuanya tetap mengikuti tradisi yang sudah di wariskan oleh nenek moyang tersebut, dan juga bagi bagi hasil panen kepada mmasyarakat juga bentuk manfaat yang menumbuhkan rasa syukur”⁸¹

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu tokoh agama hindu di Desa Kenongo bahwa :

⁸¹Jum'at, diwawancara oleh penulis, Kenongo 6 Januari 2025.

“ Manfaatnya yaitu masyarakat saling menjaga sebuah tradisi yang ada dalam masyarakat ini yang sudah bertahun-tahun dilestarikan, dan salah satu acara tahunan yang dapat saling menjaga komunikasi antar masyarakat, bukan hanya antar umat namun juga antar agama, karena di Desa Kenongo bukan hanya ada 1 agama saja”⁸²

Tradisi sedekah desa selain banyaknya manfaat juga sebagai pengingat akan pentingnya berbagi dan peduli terhadap sesama manusia. Menurut keterangan dari salah satu tokoh agama bahkan masyarakat Desa Kenongo yang masih percaya adanya hal mistis sehingga apabila tidak dilaksanakannya tradisi sedekah desa dan rangkainya tidak sama takut terjadi hal yang diluar keinginan.

Menurut data lapangan keberadaan Tokoh Agama sangat memberikan pengaruh positif bagi kelancaran sebuah tradisi sedekah desa yang ada di Desa Kenongo. Tokoh agama dijadikan seorang tokoh yang di segani bahkan dianggap mempunyai ilmu yang tinggi akan sebuah agama yang di anutnya. Merekalah yang bergelut pengabdian demi kepentingan masyarakat dan mereka mampu menentukan tempatnya di tengah-tengah masyarakat, yang kemudian mengambil peran dengan kemampuan yang dimiliki.

Terlepas dari lancarnya tradisi sedekah desa adapula, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melestarikan tradisi sedekah desa di Desa Kenongo.

Dalam melaksanakan peranya sebagai Tokoh Agama dalam melaksanakan tradisi sedekah desa tentu terdapat faktor yang dapat

⁸² Rofiqi, diwawancara oleh penulis, Kenongo 12 November 2024.

mempengaruhi berjalanya tradisi sedekah desa :

a. Faktor pendukung

Menurut hasil wawancara dengan salah satu Tokoh Agama mengatakan : adanya dana anggaran yang akan digunakan untuk acara sedekah desa, yang di beri oleh kepala desa atau di beri oleh warga Desa Kenongo sendiri sebagai bentuk sumbangan, namun utuk dana dari masyarakat desa tidak pernah mematok harga, artinya warga dapat memberikanya secara sukarela.

Hal tersebut dijalskan oleh salah satu Perangkat Desa Bapak Heri, selaku sekretaris Desa Kenongo, menjelaskan faktor pendukung utama dari terselenggaranya tradisi sedekah desa adalah masyarakat yang sangat antusias ingin melestarikan tradisi sedekah desa yang diadakan setiap tahunnya, kemudian hal tersebut juga di dukug dari para tokoh dan perangkat desa yang selalu mendukung kegiatan tradisi sedekah Desa Kenongo, Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang.

“ Faktor pendukung dari pelestarian tradisi sedekah desa ini yang utma adalah dari masyarakat Desa Kenongo yang selalu antusias untuk melaksanakan Tradisi ini yang diadakan setiap tahunnya, selain itu juga di dukung oleh perangkat desa yang memberi anggaran dana dan semua tokoh agama yang selalu menghormati pelestarian tradisi dari tradisi sedekah desa yang ada di Desa Kenongo, Kabupaten Lumajang.”⁸³

Selanjutnya penjelasan dari bapak kepala desa Desa Kenongo yang menyatakan bahwa

“Selain faktor yang di sebutkan bapak carik faktor pendukung dari tradisi sedekah desa yakni mayoritas warga Desa Kenongo

⁸³Jum Hariyanto, diwawancara oleh penulis, Kenongo, 6 Januari 2025.

yang bermata pencaharian sebagai petani, jadi rasa syukur yang ingin dipanjatkan adalah dengan melestarikan tradisi dari nenek moyang yang selain bermakna sebagai rasa syukur adalah menjaga kerukunan umat beragama di Desa Kenongo”⁸⁴

Berdasarkan penjelasan dan hasil wawancara dia atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan faktor pendukung dalam melestarikan tradisi sedekah desa antara lain 1) antusiasme dari masyarakat yang selalu ingin melestarikan tradisi sedekah desa dengan tujuan selalu meningkatkan kerukunan antar umat beragama. 2) Adanya aggaran dana dari desa dan masyarakat. 3) Mayoritas warga desa adalah petani 4) dukungan dari tokoh Agama dan Perangkat Desa.

b. Faktor Penghambat

Adapun yang mnjadi faktor penghambat peran tokoh agama dalam melestarikan Tradisi Sedekah Desa di Desa Kenongo, Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang, Bapak Sekretaris Desa juga menjelaskan bahwa :

“ faktor penghambatnya yakni masyarakat ada yang berkeyakinan bahwa tradisi sedekah desa tidak harus mengikuti rangkaian acara yang sudah tertera namun dapat menggantinya seperti sholawat bareng atau menggelar pengajian bareng”⁸⁵

Begitupula penjelasan dari bapak sekretaris Desa bapak Heri melanjutkan

“ Penghambat selanjutnya yakni masuknya generasi budaya asing yng meskipun tidak banyak namun hal tersebut juga menjadi pengaruh bahwa eksensi Tradisi Sedekah Desa yang lebih tertarik mengikuti tren budaya asing dari pada harus mengikuti budaya lokal”⁸⁶

⁸⁴Slamet, diwawancara oleh penulis, Kenongo 6 Januari 2025.

⁸⁵Jum Hari, diwawancara oleh penulis, Kenongo, 12 November 2024.

⁸⁶Jum Hari, diwawancara oleh penulis, Kenongo, 6 Januari 2025.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam melestarikan Tradisi Sedekah Desa di Desa Kenongo yaitu 1) masyarakat ada yang berkeyakinan bahwa sedekah desa tidak harus mengikuti rangkaian acara yang sudah tertera 2) masuknya generasi budaya asing, generasi muda pun lebih tertarik melihat budaya luar dari pada budaya lokal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan sajian data serta analisis peneliti, diperoleh jawaban mengenai fokus penelitian ini yakni:

Pertama, Tradisi Sedekah Desa di Desa Kenongo bukan hanya menjadi ajang ritual keagamaan dan budaya, tetapi juga sarana untuk menyampaikan nilai-nilai simbolis melalui penyajian makanan tradisional. Makanan-makanan yang dihidangkan dalam acara ini, seperti *tape tetel*, *jajan pasar*, dan hasil bumi lainnya, memiliki makna filosofis yang mendalam. Makanan tersebut melambangkan rasa syukur, harapan akan keberkahan, serta semangat berbagi dalam kehidupan bermasyarakat. Tradisi sedekah desa merupakan wujud rasa syukur dan permohonan kepada Tuhan atas limpahan hasil bumi serta harapan akan keberkahan dan keselamatan masyarakat. Simbol-simbol dalam tradisi ini—seperti gunung hasil bumi, makanan khas (*tape*, *apem*, *tumpeng*), doa ruwatan, tari-tarian (*Tari Ujung* dan *Tayub*), serta makan bersama—mengandung makna filosofis yang mendalam.

Kedua, Komunikasi interpersonal di Desa Kenongo, Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang, berlangsung secara aktif, hangat, dan berakar kuat pada nilai-nilai kekeluargaan serta gotong royong. Dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pelaksanaan tradisi seperti Sedekah Desa, komunikasi antarwarga terjalin melalui musyawarah, kerja sama, dan interaksi informal yang mencerminkan kedekatan sosial.

Ketiga, Tokoh agama memiliki peran pemimpin do'a bersama serta memberikan sedikit tausiyah atau wejengan untuk mengingatkan masyarakat

tentang pentingnya bersyukur, bersedekah dan menjaga kerukunan umat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Kenongo, Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang, peneliti dapat menyampaikan beberapa saran yang dapat merekomendasi kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi para pembaca, harapan dari penelitian ini yakni untuk memberikan sebuah pengetahuan tentang komunikasi interpersonal masyarakat dalam menjaga kerukunan umat beragama.
2. Bagi pemerintah, di harapkan penelitian ini dapat menjadi wacana yang dapat di pertimbangkan untuk pelestarian kebudayaan di Indonesia untuk selalu menjaga kerukunan umat beragama.
3. Bagi Tokoh Masyarakat, para pemuka agama diharapkan selalu memberikan arahan kepada masyarakat mengenai pentingnya melestarikan budaya, sehingga tradisi dan nilai-nilai keagamaan dapat selalu terjaga dengan baik.
4. Bagi peneliti, peneliti berharap ada penelitian selanjutnya sebagai suatu langkah tindak lanjut dari sebuah penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N., Pajriah, S., & Suryana, A. (2022). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Ngabumi Di Situs Cagar Budaya Rawa Onomdi Dusun Siluman Kelurahan Purwaharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 678-685.
- Alifuddin, A. U., & Setyawan, B. W. (2021). Pengaruh budaya dan tradisi Jawa terhadap kehidupan sehari-hari pada masyarakat di Kota Samarinda. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 3(2), 67-73.
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337-342.
- Aryad, B. M. (2020). KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM SITUASI PERTEMUAN ANTAR BUDAYA (Studi di Area Pelabuhan Lasdap Kuala Tungkal). *At-Tadabbur: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(2), 45-66.
- Dewata, A. M. J., Bagaskara, G. P., Muttaqin, D., Salam, A. M., Fauzan, A. R., Khasanah, U., & Sadari, S. (2025). KERUKUNAN UMAT BERAGAMA SEBAGAI WUJUD IMPLEMENTASI TOLERANSI. *Moderation| Journal of Islamic Studies Review*, 5(1), 1-10.
- Fitriya, N. (2023). Peran Tokoh Agama Dalam Melestarikan Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Sawo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Gandhi, A. M. (2020). Komunikasi Interpersonal Dalam Menjaga Kerukunan Beragama. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 11(2), 54-61.
- Haq, A. S. (2020). Islam dan Adat dalam Tradisi Perkawinan Masyarakat Suku Bugis: Analisis Interaksionisme Simbolik. *Al-Hukama': The Indonesian Journal of Islamic Family Law*, 10(2), 349-371.
- Jermias, E. O., & Rahman, A. (2022). Interaksionisme Simbolik Pada Komunitas Cinema Appreciator Makassar Di Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (Jurdikbud)*, 2(3), 253-262.
- Kholidi, A. K., Irwan, I., & Faizun, A. (2022). INTERAKSIONISME SIMBOLIK GEORGE HERBERT MEAD DI ERA NEW NORMALPASCAL COVID 19. *AT-TA'LIM*, 2(1), 1-12.

- Maryatul Kiftiyah, L., & Pinihanti, S. PENANAMAN RASA SYUKUR MELALUI TRADISI SEDEKAH BUMI DI DESA TEGALARUM, DEMAK: KAJIAN INDIGENOUS PSIKOLOGI.
- Maulana, M. R., Polisy, S. A., Qoimah, S. N., & Irawan, A. D. (2022). Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Dibe Lamongan. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 9(2), 1-7.
- Nuriah, S. (2022). Pola Komunikasi Budaya Pada Tradisi Ngelengkak Dalam Membangun Kerukunan Keluarga. *Maddah: Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam*, 4(2), 118-125.
- Nuriya, U., & Rosyadi, B. R. (2023). Pola Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama dalam Menjaga Toleransi pada Masyarakat Kecamatan Jembrana Bali. *Icon: Islamic Communication and Contemporary Media Studies*, 2(2), 115-126.
- Rizal, D. A., & Kharis, A. (2022). Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial. *Komunitas*, 13(1), 34-52.
- Sari, Y. (2023, May). Kerukunan Umat Beragama Sebagai Wujud Implementasi Toleransi (Perspektif Agama-Agama). In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 23, pp. 237-256).
- Siregar, R., Wardani, E., Fadilla, N., & Septiani, A. (2022). Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Generasi Milenial. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(4), 1342-1348.
- Sunardin, S. (2021). Manusia membutuhkan agama di masyarakat. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 4(1), 1-18.
- Supriadin, S. (2021). Hubungan Antara Manusia, Masyarakat, dan Budaya dalam Perspektif Islam. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 27-41.
- Zalukhu, A. Z. N., & Butar-Butar, H. A. (2021). Islam Dan Studi Agama. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 5(2), 188-200.
- UIN KHAS Jember, P. (2019). Panduan Unggah Karya Ilmiah dan Publikasi Ilmiah ke Institutional Repository UIN KHAS Jember.
- br Angkat, C. A., Lubis, M. Z. H., & Ginting, L. D. C. U. (2024). Warisan Budaya Karo Yang Terancam: Upaya Pelestarian Dan Pengembangan Tradisi Topeng Tembut-Tembut. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(8), 2281-2290.
- Fidiyani, R. (2013). Kerukunan Umat Beragama di Indonesia (Belajar

Keharomonisan dan Toleransi Umat Beragama Di Desa Cikakak, Kec. Wangon, Kab. Banyumas). *Jurnal Dinamika Hukum*, 13(3), 468-482.

Tahalele, O., Suatrat, F., Telussa, S. I., Nahuway, J., Haryati, H., & Saputra, A. M. A. (2023). Pemahaman Dan Penguasaan Model-Model Komunikasi (Studi Empiris Terhadap Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Pattimura). *Journal on Education*, 6(1), 3184-3192.

Caropeboka, R. M. (2017). *Konsep dan aplikasi ilmu komunikasi*. Penerbit Andi.

Afrilia, A. M., Arifina, A. S., & Rumah, P. P. (2020). *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*. Penerbit Pustaka Rumah C1nta.

Sodikin, R. A. (2003). Konsep agama dan islam. *Al Qalam*, 20(97), 1-20.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dinda Inka Dwi Prasasti .

NIM : 211103010042

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul "*Komunikasi interpersonal masyarakat desa kenongo dalam menjaga kerukunan umat beragama melalui tradisi sedekah desa*" adalah benar-benar hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 14 Mei 2025

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R .

METERAN
JEMBER
211103010042
Dinda Inka dwi Prasasti
NIM. 211103010042

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABLE	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<p>Komunikasi Interpersonal masyarakat Desa Kenongo dalam menjaga kerukunan umat beragama melalui tradisi sedekah desa</p>	<p>1. Bentuk komunikasi interpersonal dalam menjaga kerukunan tradisi sedekah desa di Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang</p> <p>2. Peran tokoh agama dan tokoh penting dalam tradisi sedekah desa untuk menjaga kerukunan umat beragama.</p>	<p>1. Pola komunikasi interpersonal</p> <p>2. komunikasi interasionisme simbolik</p> <p>3. konsep kearifan lokal</p>	<p>1. Informan penelitian :</p> <p>a. Kepala Desa, Desa Kenongo, Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang</p> <p>b. Tokoh tertua penyelenggara tradisi sedekah desa</p> <p>c. masyarakat Desa Kenongo</p> <p>2. Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi</p>	<p>1. Metode Penelitian kualitatif</p> <p>2. jenis penelitian kualitatif deskriptif</p> <p>3. Teknik pengumpulan data</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Teknik Analisis Data</p> <p>a. Pengumpulan data</p> <p>b. Reduksi data</p> <p>c. Tahap pengumpulan data</p> <p>d. Tahap penarikan kesimpulan</p> <p>5. Lokasi Penelitian di Desa Kenongo, Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang.</p>	<p>1. Bagaimana komunikasi interpersonal masyarakat Desa Kenongo dalam menjaga kerukunan umat beragama melalui tradisi sedekah desa</p> <p>2. Bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan kerukunan umat beragama melalui tradisi sedekah desa</p>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68138 Telp. 0331-487560
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. 120/Un.22/6.a/PP.00.9/01/2025

7 Januari 2025

Lampiran : -

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala Desa Kenongo, kecamatan Gucialit, Lumajang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Dinda Inka Dwi Prasasti
NIM : 211103010042
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Komunikasi Interpersonal Masyarakat Desa Kenongo Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Melalui Sedekah Desa"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
An. Dekan, Bidang Akademik
Wakil Dekan
Muhlisin, S.Ag., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487560
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. 5094/Un.22/6.a/PP.00.9/11/2024 7 November 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala Desa Kenongo, kecamatan Gucialit, Lumajang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Dinda Inka Dwi Prasasti
NIM : 211103010042
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Komunikasi Interpersonal Masyarakat Desa Kenongo Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Melalui Sedekah Desa"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
An. Dekan, Bidang Akademik
Wakil Dekan
Muhidin, S.Ag., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



SURAT SELESAI PENELITIAN

Nomor : 1394/001.6/LMDH-RM/2025

Jember, 14 Mei 2025

Lampiran :

Hal : Surat Selesai Penelitian

Menerangkan bahwa :

Nama : Dinda Inka Dwi Prasasti

Alamat : Desa Blimbing, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan

NIM : 211103010042

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah melaksanakan penelitian di Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang guna memperoleh data Tugas Akhir Skripsi dengan judul "*Komunikasi Interpersonal Masyarakat Desa Kenongo dalam menjaga kerukunan umat beragama melalui tradisi sedekah desa*".

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat dan bagi yang berkepentingan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Sekretaris Desa Kenongo

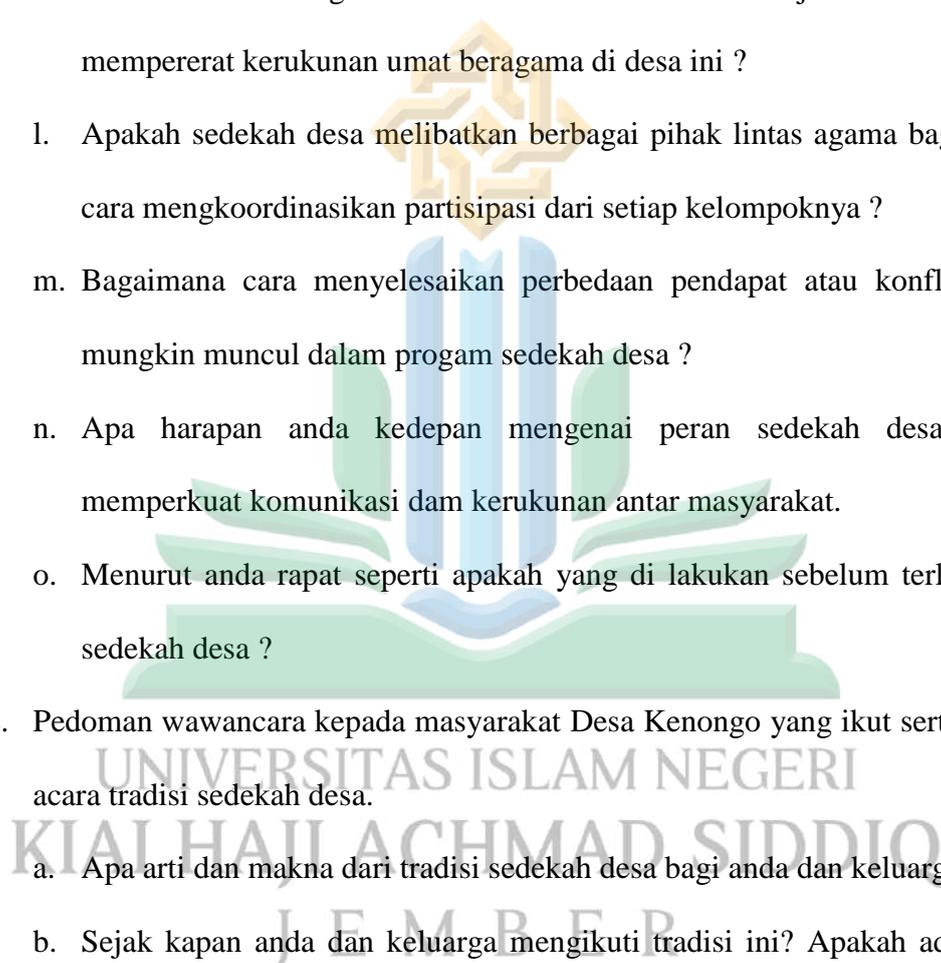

Sun Hariyanto

LAMPIRAN I

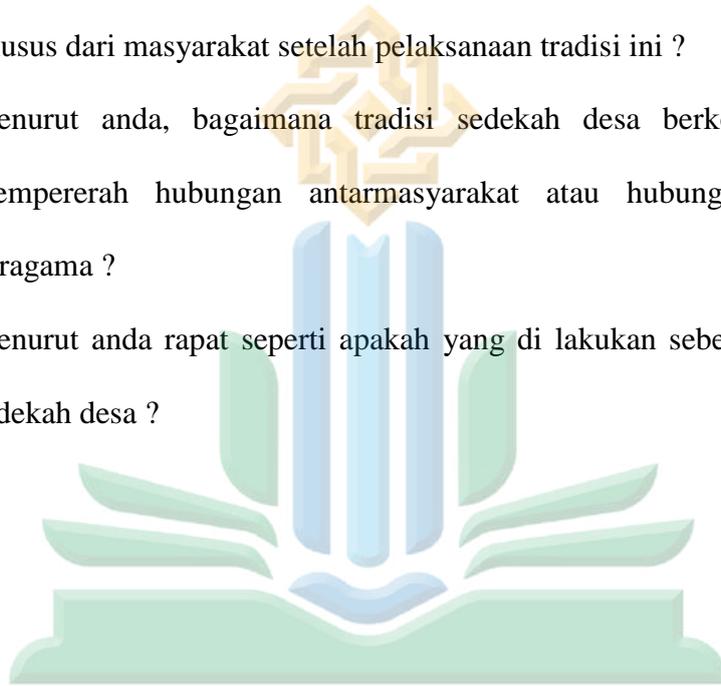
PEDOMAN WAWANCARA

KOMUNIKASI INTERPERSONAL MASYARAKAT DESA KENONGO DALAM MENJAGA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA MELALUI TRADISI SEDEKAH DESA

1. Pedoman wawancara untuk kepala desa, Desa Kenongo, Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang.
 - a. Bagaimana Sejarah terbentuknya Desa Kenongo?
 - b. Apakah Desa Kenongo memiliki progam khusus yang di jalankan untuk kesejahteraan warganya.
 - c. Apa tantangan utama yang di hadapi Desa Kenongo dalam meningkatkan kesejahteraan?
 - d. Apakah Desa Kenongo pernah mendapat penghargaan atau pengakuan khusus dari pemerintah?
 - e. Apa pandangan anda terhadap pentingnya menjaga kerukunan umat beragama di Desa Kenongo? apa saja tantanganya?
 - f. Bisakah anda menceritakan pengalaman tentang bagaimana kerukunan antar umat beragama tercipta di desa ini ?
 - g. Apa peran pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan kerukunan pada generasi muda.
 - h. Bagaimana anda mengatasi perbedaan pandangan yang sering memicu konflik antar umat.

- 
- i. Bagaimana komunikasi anda dalam mengajak masyarakat untuk menjaga kerukunan umat beragama
 - j. Bisakah anda menjelaskan apa program sedekah desa dan apa tujuannya dari sebuah tradisi tersebut ?
 - k. Menurut anda bagaimana sedekah desa bisa menjadi sarana untuk mempererat kerukunan umat beragama di desa ini ?
 - l. Apakah sedekah desa melibatkan berbagai pihak lintas agama bagaimana cara mengkoordinasikan partisipasi dari setiap kelompoknya ?
 - m. Bagaimana cara menyelesaikan perbedaan pendapat atau konflik yang mungkin muncul dalam program sedekah desa ?
 - n. Apa harapan anda kedepan mengenai peran sedekah desa dalam memperkuat komunikasi dan kerukunan antar masyarakat.
 - o. Menurut anda rapat seperti apakah yang dilakukan sebelum terlaksananya sedekah desa ?
2. Pedoman wawancara kepada masyarakat Desa Kenongo yang ikut serta dalam acara tradisi sedekah desa.
- a. Apa arti dan makna dari tradisi sedekah desa bagi anda dan keluarga
 - b. Sejak kapan anda dan keluarga mengikuti tradisi ini? Apakah ada cerita menarik yang terkait dalam tradisi sedekah desa di Desa Kenongo ?
 - c. Apa tahap persiapan anda dan keluarga untuk melakukan tradisi sedekah desa ?
 - d. Siapa yang biasanya terlibat dalam persiapan dan pelaksanaan tradisi sedekah desa? Siapa keluarga anda yang mengikuti rapat tradisi ini ?

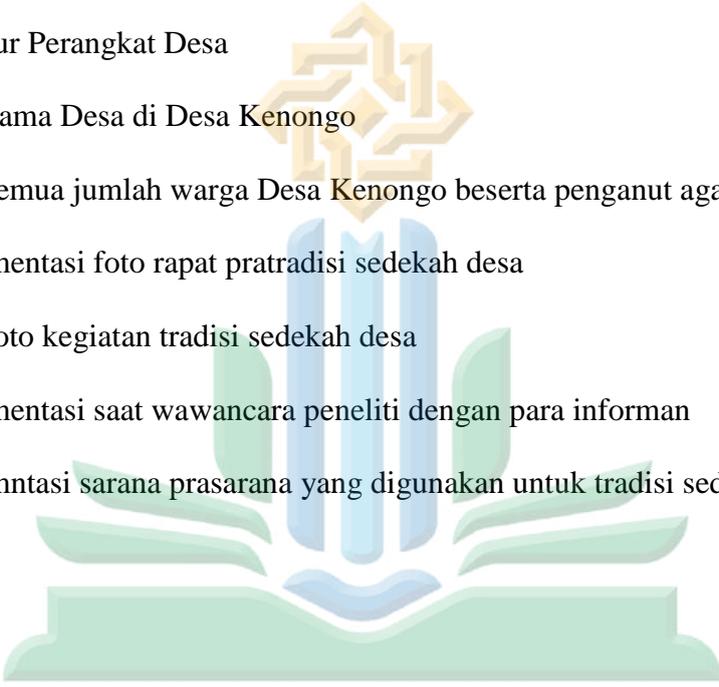
- e. Apa yang membuat anda bersemangat dan masih mengikuti tradisi ini sampai sekarang ?
- f. Apa bentuk-bentuk persembahan atau sesaji yang biasanya di persembahkan dalam tradisi sedekah ini ?
- g. Menurut anda, apa tujuan utama dari tradisi sedekah desa? Dan harapan khusus dari masyarakat setelah pelaksanaan tradisi ini ?
- h. Menurut anda, bagaimana tradisi sedekah desa berkontribusi dalam mempererah hubungan antarmasyarakat atau hubungan antar umat beragama ?
- i. Menurut anda rapat seperti apakah yang di lakukan sebelum terlaksana sedekah desa ?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah tradisi sedekah desa di Desa Kenongo
2. Profil Desa Kenongo Kecamatan Gucialit kabupaten lumajang
3. Visi, Misi, dan Tujuan Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang
4. Struktur Perangkat Desa
5. Data nama Desa di Desa Kenongo
6. Data semua jumlah warga Desa Kenongo beserta penganut agamanya
7. Dokumentasi foto rapat pratradiasi sedekah desa
8. Data foto kegiatan tradisi sedekah desa
9. Dokumentasi saat wawancara peneliti dengan para informan
10. Dokumntasi sarana prasarana yang digunakan untuk tradisi sedekah desa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI DI LAPANGAN

**DOKUMENTASI RAPAT PRA PELAKSANAAN
TRADISI SEDEKAH DESA**



**DOKUMENTASI KEGIATAN UJUNG TRADISI SEDEKAH DESA
TANGGAL 06 JANUARI 2025**



**DOKUMENTASI RANGKAIAN ACARA RUWATAN DALAM TRADISI
SEDEKAH DESA
TANGGAL 06 JANUARI 2025**



**DOKUMENTASI TAYUP TARI REMO DALAM RANGKAIAN ACARA
TRADISI SEDEKAH DESA
TANGGAL 06 JANUARI 2025**



DOKUMENTASI PENELITIAN DENGAN INFORMAN



**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

BIODATA PENULIS



Nama : Dinda Inka Dwi Prasasti
Nim : 21103010042
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 28 Agustus 2003
Alamat : Blimbing, Paciran, Lamongan
Fakultas : Dakwah
Progam studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Email : 087740868613

Riwayat Pendidikan

1. MIM 04 BLIMBING
2. SMPM 12 PACIRAN SENDANG AGUNG
3. MA ALISHLAH
4. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER